

# KATALOG REFERENSI SUMBER DAYA ENERGI, MINERAL DAN PERTAMBANGAN



# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	2
KATALOG DALAM TERBITAN .....	3
KATA PENGANTAR.....	4
<b>Sub Sektor Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi .....</b>	<b>5</b>
Jurnal.....	1
Laporan .....	65
Ringkasan Kajian .....	68
<b>Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi .....</b>	<b>71</b>
Jurnal.....	73
Laporan .....	112
Regulasi.....	119
Ringkasan Kajian .....	121
<b>Sub Sektor Pengembangan dan Konservasi Energi.....</b>	<b>126</b>
Laporan .....	127
<b>Sub Sektor Energi Terbarukan dan Konservasi Energi.....</b>	<b>138</b>
Jurnal.....	139

## KATALOG DALAM TERBITAN

Judul Buku	: Katalog Referensi Sektor Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
Pengarah	: 1. Mohammad Irfan Saleh 2. Randy Rizang Wrihatnolo 3. Suhartatik 4. Retno Ambarwati 5. Suharna
Penulis	: 1. Amalia Nur Hasanah 2. Damar Nastiti Dananjaya 3. Fara Nadhifatuz Zulfa 4. Hutomo Pangestu 5. Madinar 6. Muhammad Eka Kusuma 7. Rakha Naufal Ferdiansyah 8. Titan Andriansyah 9. Very Yanto 10. Yasinta Kurnia Kusumaningrum
Desain	: Hutomo Pangestu
Penerbit	: Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
Halaman	: 208
Tahun Terbit	: 2021
Ukuran	: 14,8 cm x 21 cm

## KATA PENGANTAR

Informasi dan pengetahuan merupakan aset yang sangat berharga bagi organisasi atau lembaga. Pengetahuan adalah informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, karena informasi menjadi dasar untuk bertindak. Mengingat pentingnya informasi dan pengetahuan, serta banyaknya informasi dan pengetahuan yang tercipta di lingkungan Kementerian PPN/Bappenas yang belum dikelola dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 14 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PPN/Bappenas yang salah satu tugas dan fungsi Pusdatinrenbang adalah pengelolaan informasi dan pengetahuan. Maka dari itu kami mencoba mengumpulkan referensi baik berupa jurnal, kajian, laporan, dan sebagainya terkait sektor Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan yang merupakan salah satu sektor di Kementerian PPN/Bappenas dan disusun sebagai katalog referensi. Katalog referensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi unit kerja dalam membuat/menyusun kajian/laporan atau *policy paper* dan sebagainya.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim yang berkontribusi dan memberikan ide-ide - sehingga terwujudnya penyusunan katalog referensi. Tentunya katalog referensi yang kami susun, masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan katalog referensi ini  
Jakarta, 3 September 2021

Plt. Kepala Pusat Data dan Informasi Renbang  
Kementerian PPN/Bappenas

Mohammad Irfan Saleh

# **MINERAL, PERTAMBANGAN DAN PANAS BUMI**

**JURNAL**

## Analisa Batuan Alterasi Panas Bumi Arjuno-Welirang berdasarkan Sifat Mineraloginya

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	549.BAK.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Inotera
<b>Pengarang</b>	Bakruddin Widya Utama Dwa Desa Warnana
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini telah dilakukan di daerah panas bumi Arjuno-Welirang, dengan tujuan untuk mengetahui alterasi batuan berdasarkan sifat mineraloginya. Metode yang digunakan adalah Difraksi sinar-X dengan menggunakan Teknik Difraksi Sinar-X Shimadzu, radiasi Co-K $\alpha$ ( $\rho = 1,54060$ ).

**Analisis Data Multispektral untuk Identifikasi Potensi Panas Bumi**  
*(The Multispectral Data Analysis to Identificate Geothermal Potential)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.BUJ.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Bionatura – Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik
<b>Pengarang</b>	Bujung C.A.N. Singarimbun A. Muslim D. dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indikator keterdapatn cebakan panas bumi di bawah permukaan tanah, dapat tercermin di permukaan dengan adanya manifestasi permukaan seperti kawah fumarol, mata air panas dan sebagainya. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi daerah potensi panas bumi berdasarkan ekspresi permukaannya dengan menggunakan citra satelit penginderaan jauh. Penelitian ini menggunakan metode penginderaan jauh multispektral Landsat TM ( <i>Thematic Mapper</i> ) untuk analisis spektral reflektansi dan suhu dari manifestasi permukaan daerah panas bumi.

**Analisis Fiqh Lingkungan Terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup**  
*(Analysis of Environmental Fiqh Related to Misuse of Mining Management on Environmental Damage)*

<b>Kode Klasifikasi BBC</b>	374.9:MUH.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Geodesi Undip
<b>Pengarang</b>	Naufal Farras
<b>Pengarang</b>	Muh. Sabaruddin Sinapoy
<b>Tahun Terbit</b>	Abdi Sukmono 2019
<b>Tipe File</b>	Nurhadi Bashit
<b>Tahun Terbit</b>	Jurnal 2017
<b>Deskripsi</b>	Upaya dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup akibat pertambangan dilatarbelakangi maraknya aktivitas yang dilakukan perusahaan maupun masyarakat yang tersebar di beberapa wilayah berpotensi menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup akibat penggunaan logam berat dalam mengikat domestik karena energi panas bumi bersifat tidak dapat diekspor, maka sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam negeri. Sebanyak 276 lokasi panas bumi di Indonesia tersebar mengikuti jalur pembentukan gunung api yang membentang dari Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi sampai Maluku. Sebagian besar dari jumlah area tersebut terletak di lingkungan vulkanik, sisanya berada di lingkungan batuan sedimen dan metamorf.



## Analisis Kestabilan Model Dinamik Aliran Fluida Dua Fase pada Sumur Panas Bumi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.RHE.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Matematika Undip
<b>Pengarang</b>	R. Heri SU Widowati R. Heru Tj dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam <i>paper</i> ini dibahas tentang analisis kestabilan model dinamik aliran fluida dua fase pada sumur panas bumi. Bentuk modelnya adalah persamaan diferensial nonlinier. Untuk menganalisis stabilitas lokal di sekitar titik ekuilibrium, pertama, model nonlinier dilinierkan sekitar titik kesetimbangan menggunakan deret Taylor.

## Analisis Kontribusi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2007-2012

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	338.0.001.2
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Esensi Sains dan Sosial dan Pembangunan
<b>Pengarang</b>	Attandrawati
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pajak mineral bukan logam dan batuan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2007-2012. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Pertambangan Nasional. Data yang digunakan meliputi harga logam mulia emas dan harga saham 6 (enam) perusahaan pertambangan yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk., PT. Cita Mineral Investindo, Tbk., PT. Citra Kebun Raya Agri, Tbk., PT. Central Omega Resources, Tbk., PT. Vale Indonesia, Tbk. dan PT. Timah, Tbk. Pergerakan dari harga emas dan rata-rata harga saham pertambangan diamati setiap bulannya. Analisis data menggunakan Uji beda Anakova dengan memasukkan pergerakan inflasi sebagai variabel kontrol pada taraf signifikansi 5%.</p>



## Analisis Mineral dan Uji Sifat Magnetik Daerah Panas Bumi di Desa Pencong, Gowa.

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	549.FIT.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)
<b>Pengarang</b>	Fitrah Rizkika Pariabti Palloan
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan penelitian tentang analisis mineral dan uji sifat magnetik daerah panas bumi dengan Metode EDS-XRD dan metode magnetik di Desa Pencong, Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat magnetik sesuai jenis mineral yang dominan pada sedimen tanah di daerah panas bumi Pencong Gowa. Pengujian sampel menggunakan EDS dan XRD. Proses dimulai dengan mengambil sampel tanah pada daerah permandian air panas Pencong dari 8 titik yang telah ditentukan.

## Analisis Perencanaan Aktivitas Konstruksi pada Pekerjaan Sarana dan Prasarana PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Tulehu

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.312.SAL.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	ARIKA
<b>Pengarang</b>	Salmin Yadi Tubaka
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Jasa konstruksi merupakan layanan jasa konsultasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan konstruksi. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi adalah PT. Persada Priyatna di mana perusahaan tersebut dipercayai oleh salah satu perusahaan BUMN untuk mengerjakan proyek pembangunan sarana dan prasarana PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) di Tulehu berupa pembangunan jalan hantar dan penyiapan <i>wellpad</i> . Penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu <i>Critical Path Method</i> (CPM) untuk menganalisa aktivitas konstruksi, dan <i>Program Evaluation and Review Technique</i> (PERT) untuk menentukan faktor ketidakpastian ( <i>uncertainty</i> ).

## Analisis *Scaling* Silika pada Pipa Injeksi *Brine* di Lapangan Panas Bumi Dieng dengan Studi Kasus di PT. Geo Dipa Energi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	549.6.REN.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	TEKNOFISIKA
<b>Pengarang</b>	Rendra Wahyudityo Andang Widi Harto Kutut Suryopratomo
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<i>Scaling</i> silika yang terjadi di jalur pipa injeksi <i>brine</i> merupakan sebuah masalah penting yang terjadi di lapangan panas bumi Dieng. <i>Scaling</i> silika menyebabkan proses injeksi <i>brine</i> menjadi terganggu, di mana proses tersebut bertujuan untuk menjaga volume reservoir panas bumi dan menjaga kuantitas uap produksi dalam jangka panjang. Oleh karena itu kajian tentang masalah <i>scaling</i> silika di jalur injeksi <i>brine</i> pada suatu lapangan panas bumi dirasa sangat diperlukan.

## Analisis Zona Permeabel Fluida Sistem Panas Bumi Gunung Api Slamet berdasarkan Analisis Kerapatan Kelurusan Citra SRTM dan Struktur Geologi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.SAC.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Dinamika Rekayasa
<b>Pengarang</b>	Sachrul Iswahyudi Asmoro Widagdo Bela Agung Pratama
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Keberadaan manifestasi panas bumi di sekitar Gunung Api Slamet tidak dapat dipisahkan dari zona-zona permeabilitas yang ada. Lokasi-lokasi lulus air tersebut (zona permeabel) memungkinkan terbentuknya sirkulasi fluida tempat air meteorik masuk mengisi reservoir panas bumi dan air muncul di permukaan bumi sebagai manifestasi mata air panas bumi di sekitar Gunung Api Slamet. Publikasi ini berdasarkan hasil penelitian dan mencoba untuk mengidentifikasi zona-zona permeabel tersebut berdasarkan analisis kerapatan kelurusan yang terekam dalam citra SRTM.

## Aspek Hukum Kebijakan *Geothermal* di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.MUH.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Law Reform
<b>Pengarang</b>	Muhamad Azhar Suhartoyo
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek hukum kebijakan pemerintah Indonesia dalam menguasai, mengatur hingga mengelola <i>geothermal energy</i> dalam bentuk kebijakan. Selain itu juga untuk menguraikan upaya hukum apa yang telah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dikaitkan dalam rangka pembangunan ketahanan energi nasional. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif, dengan jenis penelitian eksplanatoris, serta menggunakan sumber data sekunder yaitu dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bahan lain penjelas dari peraturan tersebut.

## Energi Panas Bumi dalam Kerangka MP3EI : Analisis terhadap Prospek, Kendala, dan Dukungan Kebijakan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	352.841016.e
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Kumpulan Forum dan Makalah sebagai kanitas Hukum
<b>Pengarang</b>	Sigit Setiawan, Siska Senduk
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Dianggap sebagai sumber energi yang potensial dengan total potensi sebesar 40% dari target tahun 2015, step plan energi listrik nasional dalam program Reto-pattarik pembangunan pengembang listrik 10.000 MW pada tahun 2011 dan rencana jangka panjang 30.000 MW pada tahun 2025. Namun demikian, pada tanggal 14 April 2011, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) No. 10/2011 tentang kebijakan pengembangan energi panas bumi. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional. Kebijakan ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional.</p> <p>Dianggap sebagai sumber energi yang potensial dengan total potensi sebesar 40% dari target tahun 2015, step plan energi listrik nasional dalam program Reto-pattarik pembangunan pengembang listrik 10.000 MW pada tahun 2011 dan rencana jangka panjang 30.000 MW pada tahun 2025. Namun demikian, pada tanggal 14 April 2011, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) No. 10/2011 tentang kebijakan pengembangan energi panas bumi. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional. Kebijakan ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional.</p> <p>Dianggap sebagai sumber energi yang potensial dengan total potensi sebesar 40% dari target tahun 2015, step plan energi listrik nasional dalam program Reto-pattarik pembangunan pengembang listrik 10.000 MW pada tahun 2011 dan rencana jangka panjang 30.000 MW pada tahun 2025. Namun demikian, pada tanggal 14 April 2011, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) No. 10/2011 tentang kebijakan pengembangan energi panas bumi. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional. Kebijakan ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional.</p> <p>Dianggap sebagai sumber energi yang potensial dengan total potensi sebesar 40% dari target tahun 2015, step plan energi listrik nasional dalam program Reto-pattarik pembangunan pengembang listrik 10.000 MW pada tahun 2011 dan rencana jangka panjang 30.000 MW pada tahun 2025. Namun demikian, pada tanggal 14 April 2011, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) No. 10/2011 tentang kebijakan pengembangan energi panas bumi. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional. Kebijakan ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan peran energi panas bumi dalam bauran energi nasional.</p>





## Identifikasi Panas Bumi Diwak dan Derekan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Metode Audiomagnetotellurik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.ELV.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Elvera Yuanita Rukmana Udi Harmoko
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Survei audiomagnetotellurik dilakukan pada September 2013 di area panas bumi Diwak dan Derekan. Tujuan dari survei audiomagnetotellurik ini untuk mengidentifikasi sumber panas, reservoir, dan <i>cap rock</i> . Data yang diperoleh antara lain adalah resistivitas semu, fase, dan koherensi sebagai fungsi dari frekuensi yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak WinGLink yang kemudian dihubungkan dengan keadaan geologi daerah penelitian, dan hasilnya akan diinterpretasikan.



## Identifikasi Struktur Bawah Permukaan Area Manifestasi Panas Bumi Air Panas Paguyangan Brebes Menggunakan Metode Geolistrik dengan Konfigurasi Schlumberger

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.AGN.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Agnis Triahadin Agus Setyawan
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sistem panas bumi sebagai salah satu energi terbarukan dapat diindikasikan dengan adanya manifestasi di permukaan, seperti air panas di Desa Kedungoleng, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Air panas bersuhu mencapai 74° C ini diduga merupakan zona <i>outflow</i> panas bumi Gunung Slamet. Metode geolistrik tahanan jenis adalah salah satu metode geofisika untuk mempelajari struktur bawah permukaan bumi berdasarkan sifat kelistrikan batuan, yaitu resistivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur geologi bawah permukaan di area manifestasi panas bumi Paguyangan dengan menggunakan metode geolistrik konfigurasi Schlumberger.

## Identifikasi Struktur Bawah Permukaan Menggunakan Metode Geolistrik Konfigurasi Schlumberger Area Panas Bumi Kendalisodo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.ALC.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Alchacindy Guenergar Udi Harmoko Sugeng Widada
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Penelitian metode geolistrik konfigurasi Schlumberger telah dilakukan di area sistem panas bumi Kendalisodo. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui struktur lapisan bawah permukaan yang berada di sistem panas bumi Kendalisodo. Pengukuran resistivitas dilakukan menggunakan konfigurasi Schlumberger. Data dihasilkan dari 4 titik <i>sounding</i> di sekitar sumber mata air panas Kendalisodo. Pengolahan data dilakukan menggunakan <i>software</i> IPI2WIN. Data hasil pengukuran di lapangan berupa beda potensial dan arus dapat digunakan untuk menghitung nilai resistivitas semu.</p>

## Implikasi Hukum terkait Pertambangan Rakyat dalam Bidang Minerba di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	348.598.MEG.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Privat Law
<b>Pengarang</b>	Meggi Okka Hadi Miharja Andreas Dwi Setyo Herbowo Prasetyo Hadi
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pertambangan di Indonesia telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah bangsa ini. Kekayaan bangsa sebagai hasil dari sumber daya alam dan hampir seluruh wilayah dapat menemukan barang-barang tambang. Dalam lokasi yang memiliki simpanan emas, secara tradisional telah lama dimanfaatkan oleh orang-orang yang menggunakan cara teknis yang sangat sederhana dan dikenal sebagai pemilihan yang disebabkan oleh emas.</p>

## Interpretasi Bawah Permukaan Sistem Panas Bumi Diwak dan Derekan berdasarkan Data Gravitasi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.SYA.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Syamsul Ilmi Udi Harmoko Sugeng Widada
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode gravitasi yang bertujuan untuk menginterpretasikan struktur bawah permukaan daerah sumber air panas Diwak-Derekan berdasarkan data anomali Bouguer. Selain itu juga bertujuan untuk menyelidiki sistem panas bumi di daerah tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan gravitimeter LaCoste & Romberg. Pengolahan data dilakukan dengan koreksi tinggi alat, koreksi pasang surut, koreksi apungan, koreksi gravitasi mutlak, koreksi gravitasi teoritis, koreksi udara bebas, koreksi Bouguer dan koreksi medan untuk mendapatkan anomali Bouguer lengkap.

## Interpretasi Lapisan Bawah Permukaan di Area Panas Bumi Gunung Telomoyo, Kabupaten Semarang Menggunakan Metode Geolistrik *Resistivity* Konfigurasi Schlumberger

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.ELI.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Elida Septiana Putriutami Udi Harmoko Sugeng Widada
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan pengukuran dan interpretasi geolistrik resistivitas untuk memperoleh informasi struktur bawah permukaan di area panas bumi Gunung Telomoyo Kabupaten Semarang dengan konfigurasi Schlumberger. Akuisisi data lapangan yang diperoleh berupa beda potensial dan arus. Data tersebut digunakan untuk menghitung nilai resistivitas semu. Setelah diperoleh nilai resistivitas semu kemudian diolah dengan menggunakan program IPI2WIN untuk mengetahui nilai resistivitas pada tiap lapisan batuan dengan menggunakan informasi geologi sebagai validasi.

**Interpretasi Model Anomali Magnetik Area Panas Bumi Daerah X Kabupaten Polewali Mandar  
(*Interpretation of Magnetic Anomaly Model of Geothermal Region for Area X in Polewali Mandar Distric*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.RAJ.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika
<b>Pengarang</b>	Rajab Pariabti Palloan Ahmad Yani
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan penelitian untuk menentukan karakteristik sebaran anomali magnetik area panas bumi daerah X Kabupaten Polewali Mandar dan memodelkan <i>body</i> anomali berdasarkan nilai suseptibilitas magnetik yang didapatkan. Sebanyak 133 titik daerah pengukuran diukur dengan menggunakan <i>Proton Precission Magnetometer</i> (PPM) tipe Geotron G5 dan <i>Global Position System</i> (GPS). Proses akuisisi data dilakukan dengan koreksi harian, koreksi IGRF, kontinuasi ke atas dan reduksi ke kutub.

## Interpretasi Pola Aliran Fluida Panas Bumi dengan Metode *Spontaneous-Potential (SP)* dan Suhu Permukaan Dangkal di Lereng Utara Gunung Telomoyo Kabupaten Semarang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.MAI.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Maila Shofa Udi Harmoko Sugeng Widada
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pengambilan data dan identifikasi geolistrik dengan metode spontaneous-potensial (SP) dan metode suhu permukaan dangkal untuk mengetahui pola aliran fluida telah dilakukan di daerah Gunung Telomoyo Kabupaten Semarang. Pengolahan data lapangan dilakukan menggunakan Microsoft Excel yang kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam Surfer11 sehingga diperoleh peta kontur SP dan distribusi suhu. Hasil dari Surfer11 akan dianalisa sehingga dapat menggambarkan pola aliran fluida di Desa Doyong area Gunung Telomoyo.

## Interpretasi Struktur Bawah Permukaan Menggunakan Metode Geolistrik Konfigurasi Schlumberger di Area Manifestasi Panas Bumi Kaliulo, Gunung Ungaran

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.DEW.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Dewi Mariyaningsih Agus Setyawan
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Metode geolistrik merupakan salah satu metode geofisika yang dimanfaatkan dalam eksplorasi sumber daya alam bawah permukaan. Penelitian dengan menggunakan metode geolistrik konfigurasi Schlumberger telah dilakukan di area manifestasi panas bumi Kaliulo. Kaliulo merupakan salah satu manifestasi panas bumi yang berada dalam sistem panas bumi Gunung Ungaran. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui struktur lapisan bawah permukaan yang mengontrol manifestasi panas bumi Kaliulo. Data hasil pengukuran di lapangan berupa beda potensial dan arus dapat digunakan untuk menghitung nilai resistivitas semu.

## Kajian Geologi Daerah Panas Bumi Lombongo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	550.5.INT.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Geomine
<b>Pengarang</b>	Intan Noviantari Manyoe Irsan Bahutalaa
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah yang mulai berkembang sehingga dibutuhkan pasokan energi listrik seperti energi panas bumi untuk menunjang perkembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kondisi geologi daerah panas bumi Lombongo. Lokasi penelitian terletak pada koordinat 0°32' LU - 0°32'40" LU dan 123°10'40" BT - 123°11'40" BT. Kajian dilakukan terhadap manifestasi panas bumi, litologi, morfologi, <i>flow net</i> , dan hidrogeologi daerah penelitian. Pengamatan manifestasi panas bumi berupa sifat fisik air panas dan sifat kimia air panas. Pengamatan litologi dan morfologi meliputi pengamatan mineral dan bentuk lahan.

## Kajian Politik Hukum tentang Perubahan Kewenangan Pemberian Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	381.4.RIZ.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Law Reform
<b>Pengarang</b>	Rizkyana Zaffrindra Putri Lita Tyesta A.L.W
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengatur pemberian Izin Usaha Pertambangan (IUP) menjadi kewenangan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Permasalahan tesis ini adalah apa politik hukum latar belakang perubahan kewenangan pemberian IUP dan apa dampak yuridis dari perubahan kewenangan pemberian IUP. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian yuridis normatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder melalui studi pustaka.

**Kajian Potensi Panas Bumi dan Rekomendasi Pemanfaatannya pada Daerah Prospek Gunung Api Ungaran Jawa Tengah**  
*(Geothermal Investigation and Its Application Recommendation in The Ungaran Geothermal Prospect Area, Central Java)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.WAH.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Berkala Ilmiah MIPA
<b>Pengarang</b>	Wahyudi
<b>Tahun Terbit</b>	2006
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan kajian tentang potensi energi panas bumi dan rekomendasi pemanfaatannya di daerah prospek G. Ungaran, Jawa Tengah. Penelitian bertujuan untuk memperkirakan potensi panas bumi G. Ungaran, serta membuat skema pemanfaatan untuk digunakan sebagai dasar rekomendasi utilisasi potensi panas bumi di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan terdiri dari bidang-bidang geologi, geokimia, dan geofisika.

**Kebijakan Pengelolaan Tambang dan Masyarakat Hukum Adat yang Berkeadilan Ekologis**  
*(Ecological Justice's Indigenous Indigenous Law and Community Management Policy)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	340.5.WAH.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Konstitusi
<b>Pengarang</b>	Wahyu Nugroho Imamulhadi Bambang Daru Nugroho dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Permasalahan dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana kebijakan pengelolaan sumber daya pertambangan berdasarkan undang-undang pertambangan mineral dan batu bara? Kedua, bagaimana kebijakan pengelolaan sumber daya pertambangan perspektif masyarakat hukum adat yang berkeadilan ekologis? Metode penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif.

## Kedudukan Hukum Kegiatan Usaha Pertambangan pada Kawasan Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat dalam Konteks Negara Kesejahteraan

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	381.4.NAB.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum
<b>Pengarang</b>	Nabilla Desyalika Putri Imam Koeswahyono Moh. Fadli
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan posisi antara perusahaan pertambangan dengan masyarakat hukum adat yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam tataran norma yakni yang terdapat pada Pasal 135 dan Pasal 136 UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kedudukan hukum kegiatan usaha pertambangan pada kawasan hak ulayat masyarakat hukum adat dalam konteks negara kesejahteraan.

## Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Penertiban Pertambangan di Kawasan Taman Nasional Nani Wartabone Ditinjau dari Hukum Lingkungan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	352.14.NOV.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya
<b>Pengarang</b>	Novi Maryani
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Mengingat kompleksnya pengelolaan lingkungan hidup dan permasalahan usaha pertambangan yang semarak dilakukan oleh pelaku usaha pertambangan emas tanpa izin, berdampak pada kerusakan sumber daya alam dan sumber daya mineral di kawasan Warta Bone, hal ini lebih membawa kerugian dibandingkan dengan manfaat bagi masyarakat sekitar wilayah daerah. Sehingga dengan adanya Peraturan Perundang-undangan Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah daerah dapat melaksanakan kewenangan serta kebijakan untuk penanggulangan dan pencegahan akibat penambangan emas tanpa izin dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

## Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	352.14.HAR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	MMH (Masalah-Masalah Hukum)
<b>Pengarang</b>	Hartati
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan mengkaji kecenderungan terjadinya kerusakan fungsi lingkungan akibat kegiatan pertambangan pada pemerintahan otonomi daerah sekarang ini. Di dalam penelitian ini, persoalan tersebut akan dikaji melalui kewenangan pengelolaan pertambangan mineral dan batu bara yang ada pada pemerintah daerah.

## Membangun Produk Peraturan Daerah Pertambangan Mineral dan Batu Bara Berbasis Cita Hukum Pancasila

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	348.598.AND.m
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan
<b>Pengarang</b>	Andi Sugirman
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Membangun produk hukum peraturan daerah tentang pertambangan mineral dan batu bara adalah kewenangan pemerintah daerah. Dalam melaksanakan kewenangannya, mereka dituntut menerapkan Pancasila dan menganut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila yang terdiri dari lima sila merupakan cita hukum yang harus menjelma dalam produk hukum peraturan daerah tentang pertambangan mineral dan batu bara. Inkarnasi cita hukum Pancasila melalui produk hukum peraturan daerah tentang pertambangan mineral dan batu bara akan berimplikasi pada pertambangan mineral dan batu bara pemerintahan berdasarkan cita hukum Pancasila.

## Mesin Pengering Produk Pertanian Bertenaga Panas Bumi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	631.3.ACH.m
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknologi Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Achmad Hasan
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia sebagai negara dengan potensi panas bumi terbesar di dunia. Ada 252 lokasi panas bumi telah diidentifikasi yang tersebar mengikuti jalur pembentukan gunung berapi yang terbentang dari Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku sampai Papua. Pemanfaatan energi ini selain untuk pembangkit tenaga listrik, digunakan untuk nonlistrik (penggunaan langsung) juga.

## Panas Bumi sebagai Harta Karun untuk Menuju Ketahanan Energi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.REG.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ketahanan Nasional
<b>Pengarang</b>	Regina Tetty Mary Armaidy Armawi Agus Heruanto Hadna dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia memiliki potensi panas bumi yang begitu besar, yang merupakan harta karun yang terpendam dan perlu dikelola untuk mencapai target ketahanan energi di masa datang. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan tujuan meneliti mengapa potensi yang begitu besar sampai saat ini hanya dikelola sekitar 4% dari potensi yang ada.

## Pemanfaatan Air Panas Bumi untuk Alat Pengering Gabah di Bukit Kasih Kanonang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	551.23.GLE.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Online Poros Teknik Mesin
<b>Pengarang</b>	Glendi Umbas Frans P. Sappu Tertius V. Y. Ulaan
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Cara tradisional dalam pengeringan gabah adalah penjemuran di bawah sinar matahari, tetapi kelemahannya adalah waktu pengeringan relatif lama dan kondisi cuaca yang tidak dapat dikendalikan. Pemanfaatan air panas bumi Bukit Kasih Kanonang untuk pengeringan gabah merupakan alternatif untuk mengeringkan gabah yang tidak bergantung pada kondisi cuaca. Air panas bumi yang berfungsi memanaskan pelat, kemudian panas pelat tersebut secara langsung bersentuhan dengan gabah. Hal ini menyebabkan gabah menerima panas dan terjadi penguapan air pada gabah yang secara terus menerus sampai gabah kering dengan baik.

## Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi/*Geothermal Energy* (PLTPB)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.312.MOE.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Gema Teknologi
<b>Pengarang</b>	Moediyono
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Moediyono, dalam makalah pengembangan pembangkit listrik dari energi panas bumi menjelaskan bahwa pertumbuhan kebutuhan listrik yang pesat, di mana harga BBM semakin meningkat, sehingga dalam beberapa tahun khawatir dengan pembangkit listrik yang ada sekarang, apalagi menggunakan bahan bakar fosil tidak dapat memenuhi kebutuhan stok listrik pada konsumen. Kemudian perlu dilakukan rekonstruksi pembangkit listrik yang sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah di bidang energi melihat penghematan pada penggunaan BBM, dan mengingat cadangan BBM di Indonesia yang sudah lebih tipis.

**Pemetaan Potensi Panas Bumi (*Geothermal*) untuk Mendukung Program Energi Nasional Jawa Timur (Studi Kasus : G. Lamongan, Kab. Probolinggo)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	526.8.KUK.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Geoid
<b>Pengarang</b>	Kukuh Danu Permadi Yuwono
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kondisi geologi Indonesia yang terletak pada tiga pertemuan lempeng tektonik memberikan kontribusi nyata akan ketersediaan energi panas bumi di Indonesia. Manifestasi panas bumi yang berjumlah tidak kurang dari 244 lokasi, dari potensi tersebut baru 4% yang telah dikembangkan. Selain itu dengan adanya MP3EI ( <i>Masterplan</i> Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) tahun 2011 diharapkan bisa digunakan sebagai rencana jangka panjang. Pemantauan hasil yang terbaik diperlukan dalam melakukan analisa untuk pengamatan daerah potensi panas bumi. Analisa tersebut menggunakan citra satelit Landsat 7.

## Pemodelan 2D Sistem Panas Bumi Daerah Garut Bagian Timur Menggunakan Metode Magnetotelurik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.RIZ.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Riznia Aji Salam Udi Harmoko Tony Yulianto
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini dilakukan di daerah Garut bagian timur menggunakan metode magnetotelurik yang bertujuan untuk membuat model 2D sistem panas bumi berdasarkan sebaran nilai tahanan jenis batuan. Metode magnetotelurik digunakan karena mampu mengidentifikasi struktur bawah permukaan hingga kedalaman ribuan meter. Pada penelitian ini data diperoleh dari 9 titik pengukuran dan diolah dengan beberapa tahap seperti mengkonversi data domain waktu menjadi domain frekuensi, mengidentifikasi data yang menyimpang, melakukan inversi 2D dan membuat pemodelan sistem panas bumi.

**Pendugaan Reservoir Daerah Potensi Panas Bumi Pencong dengan Menggunakan Metode Tahanan Jenis**  
*(Prediction of Potential Geothermal Area Reservoir at Pencong by Using Resistivity Method)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.ERW.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika
<b>Pengarang</b>	Erwin Pariabti Palloan A. J. Patandean
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian tentang pendugaan reservoir daerah panas bumi Pencong bertujuan untuk menentukan posisi reservoir panas bumi dengan metode geolistrik tahanan jenis pada daerah panas bumi Pencong Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode geolistrik tahanan jenis konfigurasi Schlumberger. Pengukuran ini dilakukan di lapangan menggunakan peralatan GPS dan <i>Resistivity Meter</i> merek Naniura NRD 22 S dengan 5 titik <i>sounding</i> . Data yang diperoleh berupa nilai arus, beda potensial, dan koordinat posisi daerah pengukuran. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan <i>software</i> IP2WIN.

**Pendugaan Reservoir Sistem Panas Bumi dengan Menggunakan Survey Geolistrik, Resistivitas dan *Self Potensial* (Studi Kasus: Daerah Manifestasi Panas Bumi di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Sumenep)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.ABD.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Neutrino: Jurnal Fisika dan Aplikasinya
<b>Pengarang</b>	Abdul Basid Nita Andrini Sofi Arfiyaningsih
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Meningkatnya kebutuhan energi listrik, berkurangnya produksi dan meningkatnya harga minyak, memacu banyak negara, termasuk Indonesia untuk mengurangi ketergantungan pada minyak dengan cara memanfaatkan energi panas bumi. Dari hasil <i>survey</i> dilaporkan bahwa di Indonesia terdapat 217 prospek panas bumi, yaitu di sepanjang jalur vulkanik mulai dari bagian Barat Sumatera, terus ke Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan kemudian membelok ke arah utara melalui Maluku dan Sulawesi. Jika dihitung potensi daya yang dihasilkan mencapai $\pm 27.000$ MWe.

## Pendugaan Struktur Bawah Permukaan Daerah Prospek Panas Bumi di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu, Gowa dengan Menggunakan Metode Magnetik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.MUS.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)
<b>Pengarang</b>	Muspayanti Pariabti Palloan Nasrul Ihsan
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tulisan ini merupakan hasil tentang struktur bawah permukaan daerah panas bumi dengan menggunakan metode magnetik di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anomali magnet dan struktur bawah permukaan daerah air panas Pencong. Data medan magnet total diperoleh dengan menggunakan <i>Proton Precession Magnetometer</i> (PPM).

## Penentuan Posisi Sumber Prospek Panas Bumi berdasarkan Data Anomali Magnet di Daerah Akeshu, Pulau Tidore, Maluku Utara

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.ROH.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Neutrino
<b>Pengarang</b>	Rohima Wahyu Ningrum
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Penelitian geofisika dengan menggunakan metode magnetik yaitu dengan alat <i>Magnetometer Fluxgate</i>. Luas daerah penyelidikan <math>\pm 1 \text{ km} \times 1 \text{ km}</math>, dibatasi oleh koordinat geografis antara <math>127^{\circ} 27' 42'' \text{ s/d } 127^{\circ} 27' 43'' \text{ BT}</math> dan <math>0^{\circ} 43' 17'' \text{ s/d } 0^{\circ} 43' 19'' \text{ LU}</math>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi sumber prospek panas bumi di daerah Akeshu, Pulau Tidore berdasarkan data anomali medan magnet. Data medan magnet total yang terukur adalah medan utama, medan luar dan medan anomali. Untuk menghilangkan efek-efek anomali dari medan magnet luar dan anomali medan magnet utama dilakukan perhitungan koreksi variasi harian, koreksi <i>drift</i> (kesalahan alat), koreksi penyesuaian, koreksi IGRF, dan pemisahan anomali residual dan regional.</p>

**Penerapan Persamaan Geotermometer ( $\text{SiO}_2$ )<sub>p</sub> di Lapangan Panas Bumi Suli, Ambon**  
*(Application of Geotermometry Equation ( $\text{SiO}_2$ )<sub>p</sub> in The Geothermal Field Suli, Ambon)*

**Kode Klasifikasi DDC**

621.44.HEL.p

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi

**Penerbit**

Jurnal Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan

**Pengarang**

Helda Andayany

**Tahun Terbit**

2012

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Pemandian air panas Suli memiliki tingkat keasaman yang rendah atau kisaran pH netral (7,2 – 7,7). Hal tersebut juga didukung oleh nilai konsentrasi klorida yang tinggi, yaitu berkisar (208,87 – 226,27) ppm. Ini menunjukkan bahwa daerah pada terminal 1, 2, 3, dan 4 berada pada daerah yang aliran airnya masuk ke reservoir atas (*upflow*) dan termasuk tipe reservoir dominasi air panas (waduk *waterheated*).

## Penerapan Status *Clear and Clean* oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral terhadap Izin Usaha Pertambangan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	381.4.PRI.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Diponegoro Law Journal
<b>Pengarang</b>	Prima Nugraha Budi Gutami Henny Juliani
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Di Indonesia terdapat adanya pemisahan pengaturan antara kekayaan alam yang berada di bawah atau di kandungan bumi yang berbentuk bahan tambang galian dengan ketentuan yang mengatur di wilayah hukum Republik Indonesia. Hal ini seringkali menimbulkan kerancuan di lapangan atas pelaksanaan kegiatan pertambangan umum maupun kegiatan yang tumpang tindih. Kini dengan adanya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, diperkenalkan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Wilayah Izin Usaha Pertambangan. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral telah menerbitkan Peraturan Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

## Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi terhadap Harga Saham

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	332.6.MAT.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal GeoEkonomi
<b>Pengarang</b>	Matyani Annisa Eka Septiani
<b>Tahun Terbit</b>	-
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , didapatkan tiga sampel perusahaan dari sembilan perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Pengaruh Kandungan Mineral Asbuton dalam Campuran Beraspal**  
*(Effect of Asbuton Mineral in Bituminous Asphalt Mixes)*

**Kode Klasifikasi DDC**

549.7.FUR.p

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi

**Penerbit**

Jurnal Jalan-Jembatan

**Pengarang**

Furqon Affandi

**Tahun Terbit**

2011

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Asbuton merupakan aspal alam Indonesia dengan deposit yang sudah dikenal dan dieksplorasi sejak tahun 1926 sampai sekarang. Penggunaannya sampai sekarang masih sedikit dengan jenis produksi umumnya asbuton butir yang belum memberikan hasil yang efektif, walaupun Indonesia masih mengimpor aspal sebesar 50% dari keperluan nasionalnya per tahun. Salah satu metode pengolahan asbuton dari deposit Lawele di pulau Buton, ialah dengan cara ekstraksi di mana mineral dalam kandungan asbuton aslinya dikeluarkan sebagian (asbuton semi ekstraksi) atau seluruhnya (asbuton murni). Tulisan ini menguraikan pengaruh kandungan mineral asbuton dari hasil ekstraksi baik asbuton semi ekstraksi atau asbuton murni, dilihat dari sifat aspal dan campuran beraspalnya.

## Pengawasan Dinas Pertambangan dan Energi terhadap Pertambangan Mineral Non Logam di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.3.RIA.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jom FISIP
<b>Pengarang</b>	Rian Denny Setiawan
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kajian ini ingin melihat peran Dinas Pertambangan dan Energi dalam melakukan pengawasan pertambangan mineral nonlogam di Rokan Hulu tahun 2012. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Pertambangan dan Energi dalam melakukan surveilans pertambangan mineral nonlogam di Rokan Hulu tahun 2012 dan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan dokumentasi (observasi) dan wawancara dengan informan kunci sebagai objek informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan guna mendapatkan informasi dalam penelitian.</p>

## Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Mineral Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Kabupaten Halmahera Utara)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.ALI.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Techno: Jurnal Penelitian
<b>Pengarang</b>	Aliyusra Jolo Rudi S. Gautama
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Ketersediaan potensi sumber daya mineral mempunyai peran strategis untuk mempercepat laju pembangunan di Kabupaten Halmahera Utara di mana status wilayah dalam kategori daerah tertinggal. Pengelolaan potensi sumber daya mineral yang dieksploitasi tentu mempunyai tantangan yang cukup berat karena pada wilayah izin usaha pertambangan terdapat potensi sumber daya alam lainnya seperti kehutanan, kawasan pertanian dan kelautan. Pengoptimalan potensi sumber daya mineral diperlukan kajian lingkungan hidup strategis untuk menentukan arah kebijakan pengelolaan kegiatan pertambangan sehingga diharapkan dapat meminimalisir potensi pencemaran dampak negatif lingkungan.

## Penilaian terhadap Kesesuaian antara Penetapan Bea Keluar Atas Ekspor Mineral dengan Asas Kepastian Hukum dan Asas Ekonomis

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	382.7.PAR.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Mimbar Hukum Fakultas Hukum UGM
<b>Pengarang</b>	Paripurna P Sugarda Irine Handika
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Regulasi sektor usaha pertambangan mineral mengalami perubahan signifikan sebagai akibat ditetapkannya kebijakan pemerintah memungut bea keluar terhadap ekspor mineral. Tulisan ini berusaha mengkaji regulasi tersebut dalam kesesuaiannya dengan asas kepastian hukum dan asas ekonomi, serta mencoba mencari skema ideal dalam menentukan bea keluar ekspor mineral.

## Penyelesaian Model Distribusi Suhu Bumi di Sekitar Sumur Panas Bumi dengan Metode Koefisien Tak Tentu

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.LUT.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Matematika Undip
<b>Pengarang</b>	Lutfiyatun Niswah Widowati Djuwandi
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Model matematika dalam tulisan ini menjelaskan distribusi suhu bumi berkaitan dengan proses perpindahan panas pada sumur bor panas bumi. Model suhu bumi didasarkan pada persamaan konduksi termal tunggal. Bentuk modelnya adalah diferensial biasa persamaan. Selanjutnya, kami memperoleh solusi analitik dengan metode koefisien tak tentu. Simulasi dilakukan untuk mengetahui perilaku model berdasarkan data sekunder.

## Perkembangan Politik Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara dan Implikasinya bagi Masyarakat Hukum Adat

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	340.5.ERI.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Yuridis
<b>Pengarang</b>	Erika
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Permasalahan konflik lahan di wilayah tanah ulayat masyarakat hukum adat yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaku investasi yang menjalankan kegiatan usaha di bidang pertambangan mineral dan batu bara dan upaya penyelesaiannya tidak mungkin dapat dijelaskan melalui pendekatan yuridis normatif semata, melainkan pendekatan holistik dan integratif. Pendekatan yang dikenal dalam ilmu sosial, sosiologi, dan antropologi hukum dapat digunakan untuk menjelaskan persoalan penyelesaian sengketa berdasarkan potensi lokal.

## Perlakuan Perpajakan di Sektor Pertambangan Panas Bumi (*Geothermal*)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	336.2.LOU.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar
<b>Pengarang</b>	Louisa Maria I. M.
<b>Tahun Terbit</b>	2007
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Panas bumi merupakan salah satu bentuk energi alternatif yang dapat kita andalkan untuk saat ini dan masa yang akan datang, sekaligus menjadi solusi untuk mengatasi kelangkaan listrik di Indonesia. Sayangnya, industri panas bumi di luar negeri dihadapkan pada banyak kendala, baik secara teknis maupun nonteknis, sehingga industri ini sulit berkembang. Panas bumi merupakan salah satu energi primer yang dapat diperbaharui (<i>renewable resources</i>) dan ramah lingkungan (<i>green energy</i>) serta dapat digunakan sebagai sumber energi listrik. Panas bumi dikatakan ramah lingkungan karena bersih (tidak mengandung CO<sub>2</sub>) dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam panas bumi tidak menimbulkan akibat apapun terhadap lingkungan.</p>

## Potensi Lapangan Panas Bumi Gedongsongo sebagai Sumber Energi Alternatif dan Penunjang Perekonomian Daerah

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.WAH.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian
<b>Pengarang</b>	Wahyu Setyaningsih
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia sebagai negara dengan penduduk mencapai 300 juta jiwa membutuhkan sumber energi alternatif untuk mengatasi krisis energi pada masa mendatang. Berdasarkan kondisi tektoniknya Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber panas bumi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif terutama untuk pembangkit tenaga listrik dan sebagai sarana penunjang bagi pengembangan sektor industri, pertanian, perikanan dan potensi daerah yang lainnya. Kabupaten Semarang mempunyai potensi panas bumi yang cukup memadai untuk dikembangkan, seperti lapangan panas bumi Gedongsongo.

## Potensi Panas Bumi sebagai Energi Alternatif Pengganti Bahan Bakar Fosil untuk Pembangkit Tenaga Listrik di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.HIL.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik
<b>Pengarang</b>	Hilma Meilani Dewi Wuryandani
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Energi panas bumi merupakan energi alam yang terbarukan dan sumber energi yang ramah lingkungan. Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 40% dari cadangan panas bumi dunia, setara dengan sekitar 28.000 MW listrik, salah satu dari sumber panas bumi terbesar di dunia. Rasio elektrifikasi Indonesia pada tahun 2009 sekitar 65%, dan pemanfaatan energi panas bumi untuk listrik di Indonesia masih sangat rendah, sekitar 1.189 MW. Pemerintah Indonesia telah berusaha memberikan iklim investasi yang lebih baik untuk pengembangan panas bumi di Indonesia dengan menerbitkan peraturan dan keputusan presiden untuk mendukung perkembangan masa depan.

**Prinsip Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang Berpihak kepada Masyarakat Hukum Adat**  
*(The Principle of Coal and Mineral Mining Law Sided with Indigenous People)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	340.5.MAR.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Konstitusi
<b>Pengarang</b>	Marthen B. Salinding
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Prinsip hukum pengelolaan pertambangan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara didasarkan pada prinsip manfaat, keadilan, dan keseimbangan; keberpihakan kepada kepentingan bangsa; partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas; berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Namun permasalahannya ketika pertambangan mineral dan batu bara berada pada tanah ulayat masyarakat hukum adat prinsip hukum sebagaimana dimaksud belum menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat hukum adat. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif.

## Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Pemetaan Potensi Panas Bumi di Indonesia Menggunakan Google Maps

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	526.8.NUR.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)
<b>Pengarang</b>	Nuraniah Muslim Andi Sunyoto
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia memiliki potensi energi panas bumi terbesar di dunia. Sebanyak 252 lokasi panas bumi di Indonesia menyebar mengikuti jalur formasi vulkanik yang membentang dari Sumatera, Jawa, Lombok, Sulawesi ke Maluku. Sebagai energi terbarukan dan ramah lingkungan, potensi energi panas bumi ini memberikan kontribusi yang besar perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan energi sehingga dapat mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap sumber energi fosil yang semakin menipis.

**Studi Aliran Fluida Manifestasi Panas Bumi Desa Diwak dan Desa Derekan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang Menggunakan Metode Tahanan Jenis 3D**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.HOT.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Youngster Physics Journal
<b>Pengarang</b>	Hotlan Simbolon Udi Harmoko Gatot Yulianto dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode geolistrik yang bertujuan untuk mengetahui pola aliran fluida manifestasi panas bumi daerah Diwak Derekan Jawa Tengah berdasarkan pengukuran geolistrik tahanan jenis 3D, menggunakan konfigurasi <i>pole-pole</i> . Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan <i>software</i> Res3dinv dan surfer yang hasilnya berupa penampang horizontal dan penampang vertikal.

**Studi Kandungan dan Temperatur Gas Panas Bumi Kamojang dengan Diagram Grid  
(Study of Gas Content and Temperature Kamojang Geothermal Using Grid Diagram)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	551.23.NEN.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Beta Gamma
<b>Pengarang</b>	Neneng Laksminingpuri Agus Martinus
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Telah dilakukan studi kandungan dan temperatur gas panas bumi Kamojang menggunakan <i>diagram grid</i> . Gas dalam panas bumi ada yang dapat larut ( <i>condensable gas</i> ) dan tidak dapat larut ( <i>noncondensable gas</i> ) dalam NaOH. Gas-gas yang dapat larut seperti CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> S dianalisis dengan metode titrasi, sedangkan gas-gas yang tidak dapat larut seperti He, H <sub>2</sub> , N <sub>2</sub> , O <sub>2</sub> , Ar dan CH <sub>4</sub> dianalisis dengan metode kromatografi gas.

## Studi Kelayakan Usaha Pemanfaatan Air Hasil Separasi/*Brine Water* Panas Bumi untuk Industri Tepung Kelapa

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.YAM.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)
<b>Pengarang</b>	Yames Jounas Richard Suawa J. Warouw
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Studi ini menilai kelayakan penggunaan <i>brine water</i> sebagai pengganti <i>steam generator (boiler)</i> di industri kelapa kering untuk menilai kelayakan teknis dan ekonomi. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kualitas dan kuantitas uap yang dihasilkan oleh <i>boiler</i> menggunakan <i>brine water</i> panas bumi. Selain itu juga membandingkan kelayakan industri tepung terigu yang menggunakan <i>steam generator (boiler)</i> dan industri tepung terigu yang menggunakan <i>brine water</i> .

## Studi Perencanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sebesar 120 MW di Blok Sarulla

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.312.BHM.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	B.H.M. Goldy Ompusunggu Mahesa Ryan Pamuji Gede Wibawa dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Terus bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia serta semakin majunya industri di Indonesia menyebabkan kebutuhan listrik Indonesia juga terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan listrik yang terus meningkat ini pemanfaatan sumber energi selain fosil perlu dilakukan. Energi <i>geothermal</i> adalah salah satu energi alternatif yang ada di Indonesia. Sumber daya energi <i>geothermal</i> di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. <i>Geothermal power plant</i> ini didirikan di derah Blok Sarullam Sumatera Utara pada tahun 2020.

## Teknik Sampling Gas Panas Bumi di Sumber Mata Air Panas (*Geothermal Gas Sampling Techniques in Hot Spring*)

**Kode Klasifikasi DDC**

551.23.NEN.t

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi

**Penerbit**

Beta Gamma

**Pengarang**

Neneng Laksminingpuri

**Tahun Terbit**

2014

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Telah dilakukan *sampling* gas panas bumi di sumber mata air panas menggunakan alat corong *stainless steel* yang telah dimodifikasi berdasarkan metode Giggenbach. Modifikasi corong dilakukan agar dapat melakukan *sampling* pada lokasi mata air panas yang mempunyai diameter yang cukup lebar, sehingga gelembung gas yang keluar dari dasar mata air dapat ditampung pada botol sampel. Selanjutnya gas dianalisis dengan menggunakan dua metode, untuk gas dapat larut (*condensable gas*) seperti CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>S dianalisis dengan metode titrasi, sedangkan gas tidak larut (*noncondensable gas*) seperti He, H<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>, O<sub>2</sub>, Ar dan CH<sub>4</sub> dianalisis dengan metode kromatografi gas.

## **Tinjauan Yuridis Pemberian Izin Pemanfaatan Panas Bumi pada Hutan Konservasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi**

**Kode Klasifikasi *DDC***

348.598.FIT.t

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi

**Penerbit**

Diponegoro Law Journal

**Pengarang**

Fitri Ayu Lestari  
Nabitatus Saadah  
Muhamad Azhar

**Tahun Terbit**

2016

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap peran energi fosil yang semakin berkurang jumlahnya pemerintah meningkatkan pengembangan pemanfaatan energi panas bumi guna memenuhi kebutuhan energi nasional. UU Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi hadir sebagai landasan hukum pengelolaan panas bumi. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mengetahui pengaturan pengelolaan dan pemberian izin panas bumi dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi; kedua, mengetahui alasan pemerintah belum menerbitkan izin panas bumi di kawasan hutan konservasi.

## Laporan

## Meningkatkan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Pertambangan di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	338.8.WOR.m
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	World Bank Office Jakarta Energy
<b>Pengarang</b>	World Bank Office Jakarta Energy
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	<p>Penerimaan bukan pajak yang cukup signifikan dari sektor dan bukan pajak di sektor energi antara lain 6 triliun lebih yang dikelola oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2010 dalam 2012 karena peningkatan tidak ada pada tahun 2014 dan pada tahun 2015. Penerimaan ini sebesar 2,42% dari total pendapatan nasional pada tahun 2015. Laporan ini menguraikan tentang upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan penerimaan dan perbendaharaan nasional, fokus pada departemen yang bertanggung jawab dalam kemandirian energi bagi negeri karena dapat menurunkan ketergantungan Indonesia terhadap sumber energi fosil yang sangat terbatas, sekaligus tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup.</p>

## Pengembangan Panas Bumi untuk Menambah Pasokan Tenaga Listrik dan Menyehatkan Konsumsi Energi Nasional

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.DIR.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Energi, Telekomunikasi & Informatika Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Energi, Telekomunikasi & Informatika Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2008
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Tema besar pembangunan energi untuk diterapkan di dunia sekarang adalah mencoba memecahkan trilema keseimbangan 3-E ( <i>Energy, Economy, Environment</i> ). Pembangunan ekonomi membutuhkan energi, sementara eksplorasi dan eksploitasi energi akan memberikan dampak berupa kerusakan lingkungan. Dapatkah manusia mengembangkan kegiatan pembangunan energi yang bersifat berkelanjutan ( <i>sustainable</i> )?

# RINGKASAN KAJIAN



**Evaluasi Keberhasilan *Matrix Acidizing* dan *Well Washing* Sumur Panas Bumi MBF – 246 dan MIZ – 153 Lapangan F - 25**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.44.MUH.e
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Cendekiawan 2015
<b>Pengarang</b>	Muhammad Bima Furqan Onnie Ridalian Bambang Kustono
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Stimulasi merupakan suatu metode untuk memperbaiki sumur-sumur yang mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh kerusakan formasi maupun adanya endapan-endapan di dalam sumur. Metode stimulasi yang dipakai pada penulisan tugas akhir ini adalah <i>matrix acidizing</i> dan <i>well washing</i> . Tujuan dari dilakukannya stimulasi adalah untuk menaikkan produksi dari sumur-sumur yang mengalami kerusakan formasi. Sumur yang menjadi objek penelitian adalah sumur panas bumi satu MBF – 246 dengan entalpi 2784 kJ/kg dan sumur MIZ – 153 dengan entalpi 2700 kJ/kg.

## Perencanaan Lintasan Pemboran Berarah Sumur F pada Lapangan Panas Bumi Darajat

**Kode Klasifikasi DDC**

621.44.FER.p

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Mineral, Pertambangan dan Panas Bumi

**Penerbit**

Seminar Nasional Cendekiawan 2015

**Pengarang**

Ferianto Frans Wibowo

**Tahun Terbit**

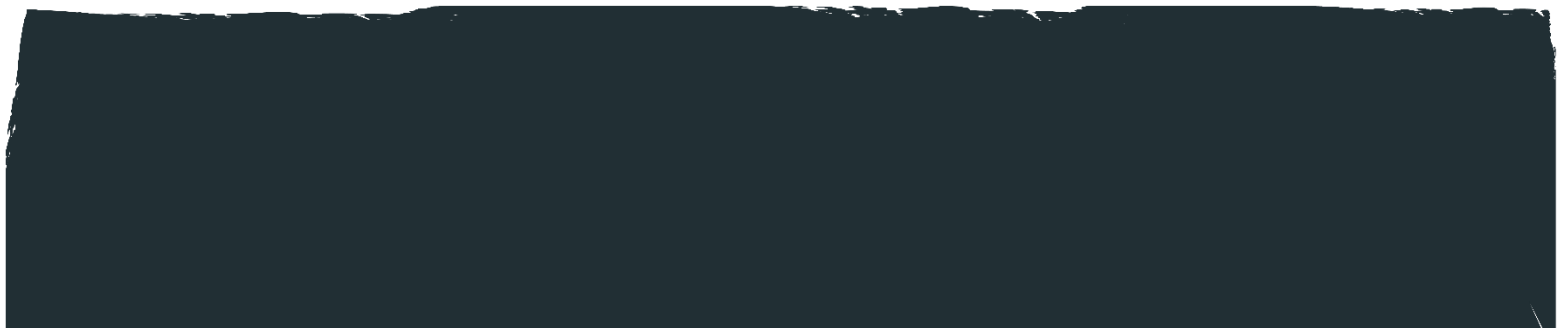
2015

**Tipe File**

Ringkasan Kajian

**Deskripsi**

Secara umum sumur-sumur pada lapangan panas bumi didominasi oleh sumur berarah atau *directional well*. Dengan berbagai macam alasan mulai dari alasan lingkungan, kondisi topografi, kondisi reservoir, sampai dengan masalah produksi, sumur-sumur di lapangan panas bumi dibor dengan sistem pemboran berarah dan dibuat dengan sistem *cluster*, begitu juga dengan sumur-sumur di lapangan panas bumi Darajat. Sumur F merupakan salah satu sumur yang akan dibor pada saat *Darajat Drilling Campaign* tahun 2017-2018. Hal-hal yang menjadi perhatian utama pada saat perencanaan sumur ini antara lain risiko-risiko pemboran yang mungkin terjadi, waktu pemboran, biaya pemboran, dan *build section* lintasan yang berada di dalam reservoir.



**Jurnal**

## Akibat Hukum Pembubaran BP Migas

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	343.07.DIA.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Mimbar Hukum
<b>Pengarang</b>	Dian Aries Mujiburohman
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tulisan ini membahas tentang Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-X/2012 perihal Pengujian Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, putusan yang berisi pembubaran Badan Pelaksana Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), kajian ini menitikberatkan pada makna Penguasaan Negara atas Sumber Daya Alam Migas yang dianggap telah terdegradasi oleh keberadaan BP Migas dan apa akibat hukum pasca pembubaran BP Migas terhadap kelembagaan, kontrak kerja sama, status pengawas BP Migas.

## Analisa Kebijakan Industri Minyak dan Gas Bumi: Studi Perbandingan pada Kontrak bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi di Indonesia dan Malaysia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	346.02.MIF.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi
<b>Pengarang</b>	Miftah Sobirin
<b>Tahun Terbit</b>	2006
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Industri minyak dan gas bumi meliputi usaha pencarian (eksplorasi) pengembangan, produksi, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran produk hasil industri minyak dan gas bumi. Di Indonesia kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi dilakukan hampir seluruhnya oleh kontraktor minyak asing. Mereka melakukan kerjasama dengan Pemerintah dalam bentuk Kontrak Bagi Hasil (KBH)/ <i>Production Sharing Contract (PSC)</i> .

**Analisa Laju Produksi Kritis Menggunakan Metode Chierici dalam Evaluasi Terjadinya *Water Coning* pada Sumur X Lapangan Y PT Pertamina EP Asset 1 *Field* Ramba**  
***(Analisis of Critical Production Rate Using the Method in the Evaluation Chierici Water Coning Wells X Y PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba)***

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.FAU.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Teknik
<b>Pengarang</b>	Faula Jenita Syamsul Komar Bochori
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dengan terus meningkatnya kebutuhan akan minyak dan gas bumi memicu PT Pertamina EP Asset 1 <i>Field</i> Ramba yang bergerak di bidang industri minyak dan gas bumi untuk meningkatkan produksi minyak dan gas bumi. Salah satu langkah nyata yang diambil oleh PT Pertamina EP Asset 1 <i>Field</i> Ramba ialah menganalisa sumur produksi kenapa <i>oil recovery</i> nya menurun. Salah satu penyebab penurunan <i>oil recovery</i> disebabkan oleh tingginya kadar air. Ada beberapa faktor penurunan kadar air, salah satunya adalah terjadinya <i>Water Coning</i> . <i>Water Coning</i> adalah problem pergerakan air secara vertikal menyusup ke lapisan produktif.

**Analisa Sebaran, Indikasi, Jenis Gas dan *Original Gas In Place* pada Reservoir Gas Lapangan Oneta Formasi Baturaja PT Pertamina Asset 2 *Field* Prabumulih  
(*Analysis of Distriburion, Indication, Type of Gas and Original Gas in Place in Reservoir Gas Oneta Field Baturaja Formation PT Pertamina Asset 2 Prabumulih Field*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.ONN.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Teknik
<b>Pengarang</b>	Onni Okta Dita Mayang Sari Eddy Ibrahim Ubaidillah Anwar Prabu
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Reservoir terdiri dari batuan yang bersifat porous dan permeabel sehingga mampu menampung minyak dan gas bumi. Mengingat minyak dan gas bumi merupakan energi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi energi masyarakat maka dilakukan analisa sebaran, indikasi, jenis gas, dan cadangan gas. Analisa sebaran, indikasi, jenis gas, dan cadangan gas dilakukan pada formasi Baturaja dan terfokus pada reservoir gas saja, hal ini dikarenakan Formasi Baturaja Lapangan Ometa ini merupakan penghasil gas. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penyebaran reservoir, jumlah cadangannya dan jenis reservoirnya.

**Analisis Kebutuhan Batubara & Gas Bumi Sumatera Selatan dalam Menunjang Pengelolaan Sumber Daya Energi yang Berwawasan Lingkungan Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumsel**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.8.MUH.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Pembangunan Manusia
<b>Pengarang</b>	Muhammad Said A. Taufik Arief
<b>Tahun Terbit</b>	2008
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran prakiraan kebutuhan akan batubara dan gas bumi selama 20 tahun dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan perekonomian di Sumatera Selatan dan prakiraan dampak lingkungan yang terjadi serta memformulasikan kegiatan eksploitasi dan produksi yang tidak merusak.

## Analisis *Remaining Life* dan Penjadwalan Program Inspeksi pada *Pressure Vessel* dengan Menggunakan Metode *Risk Based Inspection*(RBI)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.8.DYA.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Dyah Arina Wahyu L Dwi Priyanta Dhimas Widhi H.
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Seiring perkembangan eksplorasi minyak dan gas bumi di dunia, perusahaan minyak dan gas di Indonesia juga turut berlomba-lomba untuk mendapatkan ladang minyak dan gas bumi sebanyak-banyaknya. Perkembangan ini turut dipengaruhi oleh aturan-aturan pemerintah mengenai keselamatan dan pencegahan bahaya baik pada unit yang dikelola maupun tenaga kerja pengelola. Untuk itu semua peralatan-peralatan (unit kerja) harus dijamin kehandalaannya agar tidak menimbulkan bahaya baik bagi pekerja maupun lingkungan. Subjek penelitian dalam tugas akhir ini ialah pada <i>pressure vessel</i> yang dimiliki oleh Terminal LPG Semarang. Kemungkinan bahaya yang dapat menyebabkan kerusakan pada <i>pressure vessel</i> perlu dianalisis agar dapat meminimalkan resiko yang akan terjadi.

***Analyses of Production Sharing Contract and Taxation Aspects in Oil and Gas Upstream Industry in Indonesia***

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	346.02.SIT.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie
<b>Pengarang</b>	Siti Kamilia Albaar
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Minyak dan gas merupakan komoditas penting. Pertambangan migas merupakan salah satu penerimaan migas yang merupakan sumber utama penerimaan negara dalam penerimaan pajak PNBK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami <i>Production Sharing Contract (PSC)</i> karena kegiatan usaha hulu migas di Indonesia dilakukan berdasarkan PSC. Skema ini mengoptimalkan penerimaan negara dan juga melindungi dari eksposur risiko tinggi terutama pada tahap eksplorasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi aspek perpajakan.

## Aspek Hukum Penerapan Asas Kekuatan Mengikat dalam Kontrak Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	346.02.LAL.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Diponegoro Law Journal
<b>Pengarang</b>	Lalang Tri Utomo Achmad Busro Ery Agus Priyono
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Berlimpahnya sumber daya alam tidak bisa dipastikan kesejahteraan dan tata laksana pemerintahan semakin membaik. Seharusnya dengan melimpahnya sumber daya alam, bisa digunakan untuk mensejahterakan rayat dan menjadikan negara mandiri. Minyak dan Gas Bumi merupakan sumber daya alam strategis yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak wajib dikuasai oleh negara, sehingga negara berdaulat mutlak atas sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewenangan Badan Pelaksana maupun SKK Migas pada kontrak bagi hasil dan untuk mengetahui penerapan asas kekuatan mengikat dalam kontrak bagi hasil minyak dan gas bumi di Indonesia berdasar undang-undang yang berlaku.

## Bentuk Perlindungan Hukum terhadap Kekayaan Minyak dan Gas Bumi Sebagai Aset Negara melalui Instrumen Kontrak

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	346.02.FAI.b
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Perspektif
<b>Pengarang</b>	Faizal Kurniawan
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Negara mempunyai kekuasaan untuk mengelola sumber daya alam demi mewujudkan keadilan sosial, kesejahteraan umum dan untuk kemakmuran rakyat. Instrumen hukum kontrak menjadi payung hukum sebagai upaya perlindungan hukum terhadap aset negara yang berupa minyak dan gas bumi. Kontrak Bagi Hasil menjadi pilar dasar dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan kegiatan usaha minyak dan gas bumi. Kontrak Bagi Hasil merupakan kontrak publik yang tidak sepenuhnya tunduk pada hukum privat. Dalam melakukan hubungan kontraktualnya negara tidak boleh dirugikan (imunitas negara) dan harus memperhatikan klausula-klausula yang meintikberatkan pada perlindungan aset negara.

***Conceptual Design for Mitigating Harmonic Distortion on ESP Installation: Case Study in Kaji Semoga Field, Medco E&P Indonesia***

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.31.SAN.c
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sutet
<b>Pengarang</b>	Sandy Suryakusuma Suprpto Atmowiranto Dadang Darmawan
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Meningkatnya penggunaan beban non-linier dalam instalasi kelistrikan mengakibatkan masalah distorsi harmonik dalam sistem kelistrikan industrial dan komersial. Beban non-linier yang banyak digunakan dalam operasi minyak dan gas bumi adalah <i>variable speed drive (VSD)</i> dan <i>uninterruptible power supply (UPS)</i> . PT Medco E&P Indonesia memberdayakan <i>Electrical Submersible Pump (ESP)</i> sebagai metode produksi minyak bumi yang diterapkan di lapangan produksi Kaji Semoga. Instalasi <i>ESP</i> dilengkapi dengan <i>VSD</i> sebagai pendukung asut dan pengendali kecepatan motor penggerak <i>ESP</i> demi mencapai besaran produksi minyak bumi.

## **Cost Recovery dalam Kontrak Kerjasama Minyak dan Gas Bumi di Indonesia Ditinjau dari Hukum Kontrak Internasional**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	346.02.SHO.c
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	media neliti
<b>Pengarang</b>	Shofia Shobah Hanif Nur Widhiyanti, S.H., M.Hum Dr. Patricia Audrey, S.H., M.Kn
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pelaksanaan perusahaan minyak dan gas bumi (migas) di Indonesia dilaksanakan melalui kontrak kerjasama antara Pemerintah dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Dalam UU Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi mengatur mengenai jenis kontrak kerja sama yang digunakan saat ini yaitu <i>Production Sharing Contract (PSC)</i> atau kontrak bagi hasil. Berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2001, minyak bumi yang dihasilkan <i>oil company</i> akan dibagi sebesar 85%:15% gas bumi sebesar 70%:30% antara Pemerintah dengan KKKS. Beberapa komponen yang memengaruhi hasil bagi produksi migas adalah: 1) <i>Gross Revenue</i> 2) <i>First Tranche Petroleum</i>, 3) <i>Investment Credit</i> dan 4) <i>Cost Recovery</i>, salah satu yang paling penting adalah <i>cost recovery</i>. Besaran nilai <i>cost recovery</i> akan sangat berpengaruh terhadap pengurangan atau penambahan hasil bagi produksi migas.</p>

## Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Nasional dan Perpajakan di Sektor Minyak dan Gas Bumi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	338.9598.ALI.d
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Syntax Idea
<b>Pengarang</b>	Alivo Pradana Aulia Desi Wulandari Bryan Fadhil Noorwidhi Ferdinand Sitinjak
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	SARS-COV-2 atau sering disebut COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan sehingga dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Di Indonesia telah diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini sehingga menyebabkan beberapa roda perekonomian nasional menjadi terganggu. Pemberlakuan PSBB di Indonesia melarang masyarakat untuk melakukan pekerjaan dan aktivitas secara tatap muka sehingga permintaan BBM mengalami penurunan yang cukup signifikan.

## Estimasi Produksi Minyak dan Gas Bumi di Kalimantan Utara Menggunakan Metode *Cokriging*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.73.EKA.e
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Seni ITS
<b>Pengarang</b>	Eka Oktaviana Romaji I Nyoman Latra Sutikno
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kegiatan manusia sangat bergantung pada minyak bumi dan gas alam. Seiring dengan terus meningkatnya konsumsi minyak dan gas bumi per tahun, maka perusahaan yang bergerak di bidang migas dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan migas tersebut dengan biaya produksi yang seminimal mungkin. Jika eksplorasi dilakukan di medan yang sangat sulit, karena cadangan migas di permukaan bumi sudah habis, maka pada tahapan ini memerlukan biaya yang relatif besar. Oleh karena itu diperlukan metode untuk mengetahui titik persebaran minyak dan gas bumi tanpa melalui tahap eksplorasi. Salah satu metode geostatistika yang dapat digunakan adalah metode <i>cokriging</i> .

## Evaluasi Pelaksanaan Injeksi Air dengan Menggunakan Data Penurunan Produksi Metode *Decline Curve* pada Lapangan "X"

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.7.DIA.e
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Cendekiawan
<b>Pengarang</b>	Diah Dwi Saputri Sugiatmo Kasmungin Kartika
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Peningkatan perolehan minyak dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu injeksi air. Injeksi air adalah bagian penting dari proses industri minyak dan gas bumi. Penginjeksian air berguna sebagai energi tambahan untuk meningkatkan produktivitas suatu reservoir minyak yang telah mengalami penurunan tekanan. Air tersebut berperan sebagai fluida pendorong yang akan mendesak minyak dimana air injeksi mendesak minyak dan minyak akan terdesak keluar melalui sumur produksi. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pelaksanaan injeksi air pada Lapangan "X" dengan melihat data penurunan produksi dan dilakukan perhitungan menggunakan metode <i>decline curve</i>, sehingga dapat diketahui besarnya peningkatan perolehan minyak setelah dilakukan injeksi air.</p>

## Kebijakan Sektor Hulu dan Hilir Gas Bumi dalam Rangka Mamenuhi Kebutuhan dalam Negeri

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	339.5.SAH.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik
<b>Pengarang</b>	Sahat Aditua Fandhitya Silalahi Ariesy Tri Mauleny
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Gas bumi memegang peranan penting dalam kebutuhan energi nasional terutama karena kelangkaan cadangan minyak bumi. Pemerintah akan merumuskan kebijakan baik di sisi hulu maupun hilir yang mendukung paradigma pemanfaatan gas bumi untuk keperluan dalam negeri. Di sisi hulu, rantai panjang birokrasi perlu dipangkas guna menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Sementara di sisi hilir, pemerintah harus mempercepat pembangunan infrastruktur transmisi dan distribusi gas bumi. Ketersediaan infrastruktur ini sangat penting untuk mendistribusikan gas bumi ke konsumen. Untuk memperkuat sektor hilir, isu terpenting adalah melepaskan ketergantungan konsumsi oleh sektor industri. Program revitalisasi khususnya gas kota dan bahan bakar gas merupakan strategi yang dapat ditempuh dalam rangka perluasan penggunaan gas bumi di sektor rumah tangga dan transportasi.</p>

## Kepentingan Indonesia Menjalin Kerjasama Energi Minyak Bumi dan Gas dengan Perancis Tahun 2011 - 2013

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	337.598044.BON.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	JOM Fisip
<b>Pengarang</b>	Bony Haranda
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini menjelaskan tentang kepentingan Indonesia dalam kerjasama energi migas dengan Perancis pada tahun 2011 - 2013. Perancis merupakan negara dari beberapa negara besar yang melakukan investasi besar-besaran di Indonesia. Kemajuan teknologi Perancis dalam eksplorasi energi minyak dan gas bumi menjadi alasan bagi Indonesia untuk menerima kerjasama di bidang energi minyak dan gas bumi. Kerjasama tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan produksi minyak dan gas bumi untuk Indonesia. Kerjasama tersebut juga berdampak pada peningkatan perekonomian di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, teraties, dokumen, website, media online, dan juga penelitian-penelitian terkait sebelumnya.

## Kontribusi Dana Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten (APBK) Aceh Utara Kaitannya dengan Kemiskinan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	352.48.CUT.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Hukum
<b>Pengarang</b>	Cut Asmaul Husna TR, SH, M.Kn
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Disahkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, pengaturan tentang Dana Bagi Hasil minyak dan gas bumi yang merupakan bagian dari penerimaan Pemerintah Aceh dari pertambangan gas bumi sebesar 30% (tiga puluh persen). Selain itu, Pemerintah Aceh mendapat tambahan Dana Bagi Hasil dari pertambangan minyak sebesar 55% (lima puluh persen), dan dari pertambangan gas bumi sebesar 40% (empat puluh persen). Penelitian ini beranjak dari pemahaman awal bahwa Negara Indonesia belum optimal dan konsisten dalam merealisasikan dana bagi hasil pertambangan minyak dan gas bumi terhadap Aceh. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang kontribusi pelaksanaan kontrak Pertambangan minyak dan gas bumi, peran Pemerintah Aceh dalam merealisasi dana bagi hasil pada masyarakat dan implementasi dana bagi hasil untuk masa depan Aceh.</p>

**Legalitas Kontrak Kerjasama Minyak dan Gas Bumi pada Organisasi dan Tata Kerja Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi  
(Analisis Peraturan Presiden Nomor 9 tahun 2013 dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 9 tahun 2013)**

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	346.02.AFF.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Hukum Student Journal
<b>Pengarang</b>	Affina Niken Al-Islami
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pada penelitian ini, penulis mengangkat mengenai legalitas kontrak kerjasama minyak dan gas bumi atau yang lebih umum disebut dengan KKS Migas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). SKK Migas statusnya hanya berupa satuan kerja khusus dibawah koordinasi Kementerian ESDM dan bertanggung jawab langsung pada presiden yang tidak berbentuk badan hukum, yang berarti bahwa SKK Migas bukanlah subjek hukum yang sempurna untuk melakukan penandatanganan KKS. Tugas dan kewenangannya untuk menandatangani KKS hanya didasarkan pada Peraturan Presiden nomor 9 tahun 2013 dan Peraturan Menteri ESDM nomor 9 tahun 2013 yang artinya tidak menjalankan amanat pasal 33 UUD 1945.

## Pelanggaran Hukum terhadap Penggunaan Minyak dan Gas Bumi (MIGAS) yang Terkandung di dalam Wilayah Hukum Pertambangan Indonesia oleh Pihak yang Tidak Berwenang

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	346.03.NIK.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Hukum Unsrat
<b>Pengarang</b>	Nike K. Rumokoy
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia adalah negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Pertambangan menjadi salah satu aspek andalan yang harus dikelola secara baik oleh Indonesia untuk kesejahteraan rakyatnya. Pertambangan dilakukan dengan mengeksplorasi mineral yang terkandung di bumi Indonesia. Selain mineral, batubara menjadi salah satu komoditas hasil eksplorasi pertambangan yang cukup memberikan kontribusi besar bagi pemasukan negara dalam sektor non pajak.

## Peluang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Era Otonomi Daerah

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	333.8.NGA.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Forum Ilmu Sosial
<b>Pengarang</b>	Ngabiyanto
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama minyak dan gas bumi. Potensi ini terdapat di berbagai daerah di wilayah Indonesia, namun demikian realitas industri minyak dan gas bumi belum sepenuhnya mendukung pembangunan nasional terutama pembangunan di daerah-daerah. Diberlakukannya Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah No 22 tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang No 32 tahun 2004, membawa perubahan besar di Indonesia. Perubahan yang membawa Indonesia ke arah yang lebih baik dengan terbentuknya pemerintahan yang lebih demokratis, terbuka dan berpihak pada masyarakat.

## Pemodelan Produksi Minyak dan Gas Bumi di PT. "Z" Menggunakan Metode ARIMA, FFNN, dan Hybrid ARIMA-FFNN

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.73 .DAN.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Seni ITS
<b>Pengarang</b>	Daniar Kusumaning Ayu Destri Susilaningrum Suhartono
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Proses pengambilan produksi minyak dan produksi gas bumi yang dilakukan secara terus menerus di bawah tanah oleh PT. "Z" dapat mengakibatkan produksi tersebut menurun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meramalkan produksi minyak dan produksi gas bumi pada beberapa periode mendatang dengan menggunakan metode ARIMA, FFNN, dan Hybrid ARIMA-FFNN. Data yang digunakan adalah produksi minyak dan produksi gas bumi per hari pada platform "S" mulai 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

**Pemodelan Produksi Minyak dan Gas Bumi pada Platform “MK” di PT “X” Menggunakan Metode ARIMA, Neural Network, dan Hibrida ARIMA-Neural Network**

**Kode Klasifikasi DDC**

665.73 .WIN.p

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Minyak dan Gas Bumi

**Penerbit**

Jurnal Sains dan Seni ITS

**Pengarang**

Windia Cinde Prameswari  
Destri Susilaningrum  
Suhartono

**Tahun Terbit**

2016

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Minyak dan gas bumi dapat diambil secara langsung melalui sumur-sumur yang dibuat, namun sumur-sumur tersebut tidak akan menghasilkan jumlah minyak dan gas bumi yang konstan setiap hari. Ketika kandungan minyak dan gas mulai turun maka yang harus dilakukan adalah memberikan treatment terhadap sumur tersebut, sehingga minyak dan gas yang masih terkandung di dasar bumi bisa naik dengan jumlah yang lebih banyak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan dalam menganalisis jumlah produksi minyak dan gas bumi selama periode 14 hari selanjutnya, sehingga dapat diketahui apakah selama periode 14 hari selanjutnya diperlukan *treatment* terhadap sumur. Data yang digunakan adalah jumlah produksi minyak dan gas bumi pada platform “MK” pada tahun 2015.

## Penerapan Asas Proporsionalitas dalam *Production Sharing Contract* pada Kegiatan Usaha Pertambangan Hulu Minyak dan Gas Bumi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	346.02.MAU.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Diponegoro Law Review
<b>Pengarang</b>	Maulana Arba' Satryadin Ery Agus Priyono Budi Gutami
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<i>Production Sharing Contract</i> merupakan kontrak dalam perusahaan minyak dan gas bumi dengan skema bagi hasil produksi. Perjanjian ini mengatur hubungan hukum antara Badan Pelaksana (SKK Migas) sebagai wakil dari Pemerintah dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dalam pelaksanaan operasi (eksplorasi dan eksploitasi) Migas. Penulisan hukum ini akan membahas dua pokok permasalahan yaitu: (1) Bagaimana penerapan asas proporsionalitas dalam <i>Production Sharing Contract</i> pada kegiatan usaha hulu migas, dan (2) Bagaimana penerapan hak menguasai negara dalam <i>Production Sharing Contract</i> ditinjau dari ketentuan peraturan perundang-undangan.

## Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Batu Bara dan Gas Alam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	338.2.EMI.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Paradigma Ekonomika
<b>Pengarang</b>	Emilia Candra Mustika
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan penyerapan tenaga kerja Indonesia di sektor pertambangan, dan perkembangan komoditas ekspor minyak mentah, batubara dan gas alam; 2) pengaruh ekspor minyak mentah, batubara dan gas alam terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan.

## Pengaruh Lumpur Bekas Pemboran Sumur Minyak terhadap Pencemaran Lingkungan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.73.DES.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Penelitian Sains
<b>Pengarang</b>	Desneliti
<b>Tahun Terbit</b>	1998
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Lumpur bor yang dipakai dalam pemboran sumur minyak dan gas bumi berfungsi mengangkat lapisan di bawah tanah ( <i>cutting</i> ). Adanya kandungan logam berat dalam lumpur bor dapat berbahaya terhadap lingkungan. Pada penelitian ini dicoba untuk mengetahui sejauh mana kadar logam berat yang terdapat dalam lumpur bekas pemboran yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

## Pengaturan Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi di Wilayah Laut

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.1.AND.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	hukum student journal
<b>Pengarang</b>	Andryan Arief Sanjaya Imam Koeswahyono S.H., M.Hum Dr. Indah Dwi Qurbani S.H., M.H
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi terdapat kekaburan norma ( <i>vague van het normen</i> ) antara Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi. Dimana dalam pasal 14 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa hanya pemerintah pusat yang dapat melakukan pengelolaan kegiatan usaha minyak dan gas bumi, akan tetapi dalam pasal 11 ayat (3) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 masih mengatur kewenangan/keterlibatan pemerintah daerah dalam pemenuhan klausul kontrak kerja sama sebagai instrumen kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi.

**Pengelolaan Sektor Minyak Bumi di Indonesia Pasca Reformasi: Analisis Konsep Negara Kesejahteraan**  
*(Post-Reform Oil Sector Management in Indonesia: Analysis of Public Welfare Concept)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.7.ROZ.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara
<b>Pengarang</b>	Roziqin
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Minyak bumi merupakan komoditas penting di Indonesia sehingga seharusnya dapat berkontribusi banyak dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Cita-cita mewujudkan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan cita-cita para pendiri Indonesia yang telah mendeklarasikan Indonesia sebagai negara kesejahteraan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang dipermasalahkan dari minyak bumi, kebijakan pengelolaan minyak bumi di Indonesia dan implementasi konsep negara kesejahteraan dalam sektor minyak bumi di Indonesia pasca reformasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan narasumber da pengamat migas dan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

## Penyimpanan Lestari Limbah *TENORM* dari Industri Minyak dan Gas Bumi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	628.4.SUC.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Buletin Limbah
<b>Pengarang</b>	Sucipta
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Limbah <i>Technically Enhanced Naturally Occurred Radioactive Materials (TENORM)</i> yang berasal dari industri/pertambangan minyak dan gas bumi, wajib dikelola agar tidak mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat. Tahapan pengelolaan yang harus dilakukan meliputi inventarisasi, identifikasi, pengangkutan, <i>on-site</i> dan atau <i>off-site treatment</i> , pewadahan, penyimpanan sementara dan penyimpanan lestari. Dalam makalah ini hanya akan dibahas tentang penyimpanan lestari limbah TENORM. Arahannya <i>International Atomic Energy Agency (IAEA)</i> dan pengalaman dari beberapa negara maju dalam penyimpanan lestari limbah TENORM bisa dikaji untuk dikembangkan dan diterapkan di Indonesia.

## Peramalan Produksi Sumur “X” Dilapisan Reservoir “Y” dengan Simulasi Reservoir

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.2.DED.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Cendekiawan
<b>Pengarang</b>	Deddy Phitra Akbar Mumin Priyono Tamsil Sri Feni M
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam industri perminyakan mengeksploitasi atau memproduksi minyak dan gas bumi dengan perolehan yang maksimum dari reservoir adalah tujuan dari setiap ahli perminyakan, akan tetapi dalam prosesnya terdapat beberapa hambatan sehingga produksi minyak dan gas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian kita membutuhkan strategi kompleks yang tepat agar dapat memproduksi minyak dan gas secara optimum. Ada beberapa metode yang dapat membantu kita dalam menciptakan strategi kompleks yang baik. Salah satunya adalah metode Simulasi Reservoir.

## Peranan Geofisika dalam Eskplorasi Minyak Bumi dan Mineral

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.7.YOS.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Cakrawala Pendidikan
<b>Pengarang</b>	Yos Sumardi
<b>Tahun Terbit</b>	1997
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kebutuhan minyak bumi, gas dan mineral bagi kehidupan manusia dari tahun ke tahun makin meningkat. Pengambilan minyak bumi, gas dan mineral dari perut bumi secara terus menerus mengakibatkan cadangan yang ada di bumi makin berkurang. Oleh karena itu, perlu dicari berbagai metode untuk mencari sumber minyak bumi, gas dan sumber daya mineral untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dunia. Geofisika mempunyai peranan penting dalam mencari sumber minyak bumi dan sumber daya mineral. Metode geofisika makin tampak berperan karena indikator-indikator geologis makin berkurang. Metode geofisika yang telah dikembangkan antara lain metode-metoded seismik, gravitasi, magnetik, listrik dan elektromagnetik. Metode listri masih dibagi lagi menjadi beberapa teknik, misalnya teknik-teknik resistivitas, magnetotelurik, polarisasi terinduksi.</p>

## Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Gas dalam Strategi *E-Business* Menggunakan Analisis SWOT

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	005.36.YAN.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Informatika (JIKA)
<b>Pengarang</b>	Yanuardi Faridi Rachmat Destriana
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<i>E-business</i> memungkinkan suatu perusahaan untuk berhubungan dengan sistem pemrosesan data internal dan eksternal secara lebih efisien dan fleksibel. Salah satu contoh dari <i>e-business</i> misalnya pembelian barang secara online. Tujuan implementasi <i>e-business</i> adalah mendukung efisiensi dan integritas pengolaan data sumber daya manusia, keuangan, <i>supply chain management</i> atau <i>logistic management</i> . Selain itu juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi bagi public dan <i>stakeholder</i> lainnya. Dengan berbasiskan internet, sistem ini dapat diakses di mana saja sesuai dengan hak akses yang telah ditentukan.

## Perbedaan *Economic Value Added* pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi di BEI

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	658.15.EMM.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya
<b>Pengarang</b>	Emma Lilianti Reva Maria Valianti
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya signifikansi perbedaan <i>economic value added</i> perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Subsektor Minyak dan Gas Bumi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada Sektor Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas Bumi. Teknik pengumpulan sampel adalah <i>purposive sampling</i> yang memberikan kriteria tertentu pada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel yaitu memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian selama periode penelitian adalah tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengumpulan data adalah teknik documenter. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik non parametrik Uji Kruskal Wallis.

## Politik Hukum Pengelolaan Minyak dan Gas Bumi di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.73.IND.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Arena Hukum
<b>Pengarang</b>	Indah Dwi Qurbani
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Politik hukum adalah kebijakan dasar penyelenggaraan Negara dalam bidang hukum yang akan, sedang dan telah berlaku yang bersumber dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat untuk mencapai tujuan Negara yang dicita-citakan mencakup <i>ius constitutum</i> dan <i>ius constituendum</i> . Politik hukum pengelolaan minyak dan gas bumi yang berlaku pada kurun waktu tertentu di Indonesia menyebabkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kesejahteraan sosial yang dicita-citakan. Prespektif penguasaan dan pengusahaan kepemilikan energi menjadi semakin kabur, padahal Pasal 33 UUD 1945 telah memberikan batasan kepemilikan sumber daya alam oleh Negara untuk kesejahteraan rakyat.

## Pra Desain Pabrik *Floating Lng* di Blok Masela

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.73.HAD.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Hadi Wiratama Hezron Yerido Gede Wibawa dan Kuswandi
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Gas alam dapat ditemukan di ladang minyak, ladang gas bumi dan juga tambang batu bara. Gas alam cair (<i>Liquefied Natural Gas, LNG</i>) adalah gas alam yang telah diproses untuk menghilangkan pengotor dan hidrokarbon berat, kemudian gas alam dikondensasi menjadi cairan pada tekanan atmosfer dengan mendinginkannya sekitar <math>-160^{\circ}</math> C. Proses pembuatan LNG dari gas alam terdiri dari 3 unit utama, diantaranya 1. <i>Treating unit</i>: yang terdiri dari <i>dehydration unit</i>. 2. <i>Fractionation unit</i>: <i>Plant Fractionation Unit</i> bertujuan untuk memisahkan hidrokarbon berat dalam gas alam sehingga menghasilkan LNG dengan kandungan methane tinggi. 3. <i>CO<sub>2</sub> Removal Unit</i> dan <i>Liquefaction Unit</i>: yang terdiri dari <i>Refrigeration Unit</i> dan <i>Liquefaction Unit</i> diikuti oleh <i>CO<sub>2</sub> Removal</i>.</p>

### *State-Owned Enterprise and Public Service Obligation in the Sector of Oil and Gas*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.1.MUH.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Mimbar Hukum
<b>Pengarang</b>	Muhammad Insa Ansari
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 diatur penguasaan negara terhadap sumber daya alam. Kemudian UU Enegi dan UU Minyak dan Gas Bumi mengatur penguasaan negara terhadap minyak dan gas bumi. Dalam pengaturan sektoral di bidang tersebut juga mengatur kewajiban pelayanan umum yang harus diemban oleh pemerintah dan BUMN. Sementara itu dalam UU BUMN diperkenalkan entitas Perusahaan Umum (Perum) dan Perseroan Terbatas (Persero). Dimana entitas Perum mengemban peran pelayanan umum (public service), sementara entitas Persero mengemban peran mencari keuntungan ( <i>profit oriented</i> ). Namun dalam praktek ditemukan kewajiban pelayanan umum pada sektor minyak dan gas bumi diemban oleh BUMN dengan entitas Persero.

## Strategi Operasi Tim *Supply Chain Management* dengan Pendekatan *Value-Based Management*: Studi Kasus Perusahaan Minyak dan Gas Bumi

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	658.7.GAT.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Manajemen Teknologi
<b>Pengarang</b>	Gatot Yudoko Sony Susanto
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dalam bisnis eksplorasi minyak dan gas bumi di Indonesia memiliki sebuah unit organisasi yang disebut Tim SCM ( <i>Supply Chain Management</i> ) yang bertanggung jawab dalam menjamin pasokan barang-barang sediaan untuk proyek-proyek dan kegiatan operasi harian. Masalah yang sedang dihadapi oleh tim ini adalah makin meningkatnya jumlah barang sediaan untuk item-item <i>MRO</i> ( <i>Maintenance, Repair and Operations</i> ), item-item untuk <i>PCI</i> ( <i>Project Common Items</i> ), item-item untuk <i>DC</i> ( <i>Direct Charged</i> ), dan item-item yang lambat bergerak ( <i>slow-moving items</i> ). Di samping itu, juga terjadi kekurangan pasokan pada beberapa item <i>MRO</i> dan <i>PCI</i> .

**Strategi Penguatan Pengelolaan Bersama Minyak dan Gas Bumi di Wilayah Laut**  
*(Strengthened Strategy of Joint Management Oil and Gas in the Offshore: Power and Resources)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.3.CUT.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Konstitusi
<b>Pengarang</b>	Cut Asmaul Husna TR
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kondisi tatanan tektonik dan geologi Aceh memiliki prospek untuk dilakukan eksplorasi dan pengembangan serta produksi Minyak dan Gas Bumi, baik di Wilayah Darat maupun di Wilayah Laut. Penemuan cadangan Minyak dan Gas baru di Aceh diharapkan dapat meningkatkan Penerimaan Negara dan Penerimaan Pemerintah Aceh dalam membangun infrastruktur dan Ketahanan Energi Aceh untuk melahirkan kembali industri-industri skala internasional. Ketentuan dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Bersama Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi di Aceh, kewenangan pengelolaan Migas pada Wilayah Laut 12 (dua belas) sampai dengan 200 (dua ratus) mil laut yang merupakan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dikelola dan dilaksanakan Pemerintah Pusat dengan mengikutsertakan Pemerintah Aceh.

## Transisi Energi Indonesia: Janji Lama Belum Terpenuhi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.HAN.t
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Bappenas Working Papers
<b>Pengarang</b>	Hanan Nugroho
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Transisi energi dilakukan, namun belum berhasil. Ketergantungan pada minyak bumi dikurangi dengan memperbesar pangsa batubara dan gas bumi, namun nyaris tanpa energi terbarukan. Pembangunan energi terbarukan berhadapan dengan tantangan koordinasi pusat-daerah, geografi, teknologi-biaya, regulasi-insentif, dan kapasitas institusi. Target peningkatan pangsa energi terbarukan sulit dicapai. Diusulkan untuk memperkuat kapasitas institusi, membentuk BP Energi Terbarukan, dan mengembangkan peraturan perundangan energi terbarukan.

# LAPORAN

## Laporan Tahunan 2014

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.1.SKK.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	sskmigas
<b>Pengarang</b>	sskmigas
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	<p>Dalam lima dekade terakhir, sektor migas masih menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara. Saat ini, kontribusi sektor migas berbentuk pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang mencapai 25% dari APBN. Dalam perkembangannya, industri hulu migas nasional mengalami serangkaian perubahan paradigma. Perubahan paradigma tersebut misalnya kegiatan eksplorasi yang cenderung mengarah ke wilayah timur dan laut dalam, produksi gas yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, penemuan cadangan gas yang lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan cadangan minyak bumi, dan industri migas menjadi salah satu lokomotif penggerak ekonomi nasional.</p>

## Laporan Tahunan 2015

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	622.1.SKK.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	sskmigas
<b>Pengarang</b>	sskmigas
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Menambah jumlah wilayah kerja (WK) baru dengan menandatangani Kontrak Kerja Sama (KKS) adalah salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan cadangan serta produksi minyak dan gas bumi (migas). Pada tahun 2015 terdapat 12 KKS baru yang ditandatangani oleh SKK Migas bersama dengan Kontraktor KKS, dimana sebanyak 8 KKS WK eksplorasi migas konvensional dan 4 KKS WK eksplorasi migas nonkonvensional (MNK).

## Laporan Tahunan 2016

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	622.1.SKK.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	sskmigas
<b>Pengarang</b>	sskmigas
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Tahun 2016 bukan merupakan tahun mudah bagi industri hulu minyak dan gas bumi Indonesia. Realisasi harga minyak dunia yang lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya, membuat rencana kerja yang disusun sebelumnya harus dievaluasi secara menyeluruh. Efisiensi, menjadi kata kunci industri hulu minyak dan gas bumi untuk dapat tetap bertahan tanpa menurunkan target operasi dan mengabaikan standar keselamatan kerja dan lingkungan.

## Laporan Tahunan 2017

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.1.SKK.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	sskmigas
<b>Pengarang</b>	sskmigas
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	<p>Tahun 2017 ditandai dengan harga minyak yang mulai merangkak naik dimana rata-rata <i>Indonesia Crude Price (ICP)</i> pada tahun 2017 mencapai US\$51 per barel meningkat dari rata-rata <i>ICP</i> pada tahun 2016 yang hanya sebesar US\$40 per barel. Hal ini tentu saja mempengaruhi pencapaian kinerja industri hulu migas terutama pencapaian penerimaan negara yang merupakan salah satu KPI SKK Migas yang cukup penting. Capaian Penerimaan Negara dari Hulu Migas adalah sebesar US\$12,7 miliar, atau 104% dari Target APBN-P 2017 sebesar US\$12,2 miliar. Penerimaan ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya mencapai US\$9,5 miliar.</p>

## Laporan Tahunan 2018

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.1.SKK.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	sskmigas
<b>Pengarang</b>	sskmigas
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Tahun 2018 ditandai dengan harga minyak yang lebih baik dari tahun sebelumnya dimana <i>Weighted Average Price (WAP) Indonesian Crude Price (ICP)</i> pada tahun 2018 mencapai US\$68,9 per barel, meningkat dari tahun 2017 yang hanya sebesar US\$51,3 per barel. Hal ini tentu saja mempengaruhi pencapaian kinerja industri hulu migas terutama pencapaian penerimaan negara.

## Laporan Tahunan 2019

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	622.1.SKK.I
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	sskmigas
<b>Pengarang</b>	sskmigas
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	<p>Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, Dwi Soetjipto sebagai Nahkoda baru SKK Migas selain harus berbenah untuk terus memperbaiki internal SKK Migas, mencapai target yang telah ditetapkan dalam <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> SKK Migas tahun 2019. Industri hulu migas di tahun 2019 diliputi pada situasi perekonomian global yang penuh gejolak dan tercatat pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2019 sebesar 2,9 persen atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2018 sebesar 3,0 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dunia tentu memberikan imbas pada konsumsi minyak global ditengah pasokan yang berlimpah sehingga rata-rata harga minyak dunia 2019 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.</p>

**REGULASI**

## Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	348.02.PRE.u
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jdih Kementerian Keuangan
<b>Pengarang</b>	Presiden Republik Indonesia
<b>Tahun Terbit</b>	2001
<b>Tipe File</b>	Regulasi
<b>Deskripsi</b>	Penyelenggaraan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi yang diatur Undang-Undang ini berasaskan ekonomi kerakyatan, keterpaduan, manfaat, keadilan, keseimbangan, pemerataan, kemakmuran bersama dan kesejahteraan rakyat banyak, keamanan, keselamatan, dan kepastian hukum serta berwawasan lingkungan.

# RINGKASAN KAJIAN

## Analisis Peran Limbah Cair Tahu dalam Produksi Biogas

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.776.AMA.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS
<b>Pengarang</b>	Amaliyah Rohsari Indah Utami Triwikantoro Melania Suweni Muntini
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Biogas merupakan salah satu sumber energi alternatif yang dapat menggantikan peran bahan bakar minyak bumi dan gas alam. Salah satu komponen biogas adalah gas metana. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi gas metana dilakukan dengan menambahkan bahan aditif berupa limbah cair tahu ke dalam bahan baku penghasil biogas yaitu kotoran sapi. Penambahan limbah cair tahu ke dalam kotoran sapi tersebut berdasarkan perbandingan massa dengan variasi (80:20), (70:30), dan (60:40). Selanjutnya bahan campuran tersebut <i>diblending</i> dengan air berdasarkan perbandingan massa 1:2 sebelum dimasukkan ke dalam reaktor skala laboratorium.

**Kajian Bibliometrik terhadap Artikel Bidang Teknologi Minyak dan Gas Bumi di Indonesia**  
*(Bibliometric Study of the Oil and Gas Technology Field in Indonesia)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.7.HIM.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Dokumentasi dan Informasi
<b>Pengarang</b>	Himawanto
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Permasalahan energi masih menjadi topik besar dan tantangan berat di Indonesia sehingga penting menghadirkan langkah strategis untuk mencari solusi, baik melalui penelitian maupun kajian. Lembaran Publikasi Minyak dan Gas Bumi, <i>Scientific Contribution Oil and Gas</i> , dan Jurnal Teknologi Minyak dan Gas Bumi merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk menghimpun hasil penelitian dan kajian inovatifnya. Untuk mengetahui muatan artikel, pola kepengarangan, karakteristik, dan produktivitas peneliti digunakan kajian bibliometrik. Selama kurun waktu 2011-2013 sebanyak 91 peneliti menghasilkan 159 artikel.

## Kajian Teknis Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Fossil

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.31.CAH.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	JITE
<b>Pengarang</b>	Cahyadi
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Jenis pembangkit minyak dan gas yaitu PLTU Minyak, PLTG dan PLTGU, serta PLTD, masih ada di beberapa tempat di P.Jawa dan Bali. Selain PLTU minyak, PLTU batubara telah banyak dibangun di Indonesia, karena bahan bakar batubara saat ini lebih ekonomis. PLTU minyak dengan biaya pembangkitan yang mahal serta emisi tinggi perlu digantikan dengan PLTU batubara, atau pada PLTU minyak existing digantikan dengan bahan bakar cair alternatif seperti batubara cair atau DiMethyl Ether (DME) yang berasal dari batubara. PLTD masih digunakan terutama pada daerah yang terisolasi/kepulauan. PLTD dengan biaya pembangkitan yang semakin mahal ini dan emisi tinggi perlu dilakukan fuel switching dengan bahan bakar alternatif seperti gas atau DME batubara cair.

## Sistem Operasi Terpadu: Optimalisasi Sistem Informasi dalam Mendukung Kegiatan Usaha Hulu Migas

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.7.HAD.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Minyak dan Gas Bumi
<b>Penerbit</b>	Konferensi Nasional Sistem & Informatika
<b>Pengarang</b>	Hadi Permana
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	<p>Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi (SKK Migas) menyelenggarakan kegiatan pengendalian, pengawasan, dan evaluasi terhadap pengelolaan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi. [1] Untuk menjalankan fungsinya, terutama mengenai pengawasan operasional di lapangan yang terbagi atas penemuan cadangan (<i>finding</i>), pengembangan lapangan (<i>development</i>) dan produksi (<i>lifting</i>), SKK Migas memerlukan suatu sistem yang memadai. Oleh karena itu, SKK Migas mengembangkan sistem informasi untuk menunjang integrasi dan pengelolaan data terkait kegiatan operasional Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), yaitu Sistem Operasi Terpadu (SOT). Diawali dengan kegiatan studi banding ke Norwegia pada tahun 2010 untuk melihat proses bisnis pengelolaan migas dan sistem informasi yang digunakan, SOT dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan <i>Prototyping</i>.</p>

# **PENGEMBANGAN DAN KONSERVASI ENERGI**

# LAPORAN

## *Background Study RPJMN 2015-2019 Sektor Energi dan Pertambangan*

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	352.3.DIR.b
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Kebutuhan energi dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri maupun dari impor. Produksi dalam negeri sebagian besar berasal dari jenis energi fosil yaitu minyak bumi, gas alam, dan batubara. Hanya sebagian kecil saja yang berasal dari jenis energi baru dan terbarukan. Produksi dalam negeri tidak sepenuhnya dapat dikonsumsi di dalam negeri, sebagian di antaranya diekspor ke luar negeri dan menghasilkan penerimaan negara, terutama gas alam dan batubara.

## *Delivering Green Growth for a Prosperous Indonesia*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	634.9.-.d
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	<i>Global Green Growth Institute</i>
<b>Pengarang</b>	-
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	<p>Sejak satu generasi yang lalu, Indonesia telah membuat langkah besar dalam pembangunan ekonominya. Selama 25 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan kami telah menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Kami telah muncul sebagai negara berpenghasilan menengah dan anggota kelompok mayor ekonomi, atau G20. Tetapi keberhasilan ekonomi ini datang dengan lingkungan dan biaya sosial. Banyak sumber daya alam kita, yang menjadi sandaran pertumbuhan begitu lama, sedang habis. Orang-orang di komunitas perkotaan dan pedesaan menderita dari efek berbahaya dari pencemaran udara dan air. Dan peluang untuk kemajuan ekonomi dan sosial tidak merata dan merata di antara semua orang kita.</p>

## Kajian Pengembangan Model dalam Mendukung Perencanaan Energi

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	621.042.DIR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Indonesia memiliki aneka ragam sumber daya energi dalam jumlah memadai namun tersebar tidak merata. Konsumsi energi tumbuh pesat seiring pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Sebagian besar beban konsumsi berada di Jawa, pulau yang membutuhkan banyak energi, namun yang tidak memiliki sumber dayanya sendiri dalam jumlah memadai. Sebaliknya, banyak sumber energi terdapat di tempat berpenduduk sedikit, kegiatan ekonominya belum berkembang serta berjarak cukup jauh dari Jawa.

## Kajian Pengembangan Leap dalam Mendukung Perencanaan Energi

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	621.042.DIR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki aneka cadangan sumber daya energi, baik berbasis fosil dan energi terbarukan (panas bumi, tenaga matahari, energi samudera dan sebagainya). Energi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia yang dapat berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi serta menopang berbagai kehidupan sosial masyarakat.

## Kajian Pengembangan Bahan Bakar Nabati 2015

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	547.8.DIR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Sektor energi masih memiliki peranan penting dan menjadi faktor strategis bagi perekonomian nasional. Tidak hanya sebagai penopang utama penerimaan negara dalam APBN, tapi juga memasok kebutuhan energi, bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, menarik investasi serta mendorong pertumbuhan di daerah. Pada tahun 2014 penerimaan negara di sektor energi dan sumber daya mineral mencapai Rp 464,25 triliun.

## Kajian Ketercapaian Target DMO Batubara Sebesar 60% Produksi Nasional pada Tahun 2019

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	622.3.DIR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Dokumen RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 menargetkan peningkatan konsumsi batubara domestik hingga 60% produksi nasional atau 240 juta ton pada 2019. Kebijakan DMO (Domestic Market Obligation) Batubara Indonesia telah diterapkan sejak 2009 melalui Keputusan Menteri ESDM No. 34 tahun 2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri. Secara historis selama 2010-2015, target DMO batubara tersebut belum pernah tercapai, dengan realisasi konsumsi domestik rata-rata sekitar 20% dari produksi nasional.

## Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia: Peta jalan untuk Kebijakan, Perencanaan, dan Investasi

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	631.58.-.m
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Global Green Growth Institute
<b>Pengarang</b>	-
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Sejak satu generasi yang lalu, Indonesia telah membuat sejumlah kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Selama 25 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan kita termasuk yang tertinggi di dunia. Kita telah menjadi negara berpendapatan menengah dan masuk ke dalam kelompok negara-negara ekonomi utama, atau G20. Tapi keberhasilan ekonomi ini memiliki dampak ekonomi dan sosial. Banyak sumber-sumber alam kita yang, menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi, telah hilang. Masyarakat di wilayah perkotaan dan pedesaan terkena dampak negatif dari polusi air dan udara. Dan kesempatan-kesempatan untuk kemajuan ekonomi dan sosial terbagi tidak merata.

## Percepatan Pembangunan Industri Gas Bumi

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	621.44.DIR.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Penyusunan Kajian “Percepatan Pembangunan Industri Gas Bumi” dilakukan untuk memetakan permasalahan dan bottlenecking di sektor gas yang selama ini menghambat pemanfaatan gas. Dari hasil pemetaan ini diharapkan dapat tersusun usulan strategi untuk mempercepat pembangunan industri gas bumi. Kajian ini disusun melalui studi literatur, diskusi, dan seminar untuk mendapatkan masukan dari narasumber dan para pihak terkait.

***Policy Paper* Keselarasan Kebijakan Energi Nasional (Ken) Dengan Rencana Umum Energi Nasional (Ruen) dan Rencana Umum Energi Daerah (Rued)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.DIR.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Penyusunan <i>Policy Paper</i> “Keselarasan KEN dengan RUEN dan RUED” dilakukan untuk memetakan permasalahan dan bottlenecking dalam penyelesaian penyusunan KEN, RUEN dan RUED selain isu-isu strategis berkaitan keselarasan dari ketiga produk tersebut. Dari hasil pemetaan itu diharapkan dapat tersusun solusi berupa strategi dalam menyelesaikan penyusunan KEN, RUEN dan RUED dengan saling mendukung. <i>Policy Paper</i> ini disusun melalui studi literatur, diskusi, dan seminar untuk mendapatkan masukan dari narasumber dan para <i>stakeholder</i> .

## Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	352.3.DIR.r
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Pengembangan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumberdaya Energi, Mineral, dan Pertambangan Bappenas
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Berdasarkan kondisi saat ini serta tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi selama 20 tahun mendatang, Visi nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia dan masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi (yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila) sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

# ENERGI TERBARUKAN DAN KONSERVASI ENERGI

# JURNAL

## *A Socially Equitable Energy Transition in Indonesia: Challenges and Opportunities*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.7.MAR.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	The Prakarsa
<b>Pengarang</b>	Maria Lauranti Eka Afrina Djamhari
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Buku
<b>Deskripsi</b>	<i>Friedrich-Ebert-Stiftung</i> meneliti pertanyaan-pertanyaan ini dengan serangkaian studi negara di Asia. Studi-studi tersebut membahas faktor-faktor politik dan sosial yang mendorong dan menghambat transisi energi yang adil secara sosial. Penulis dari Cina, India, Indonesia, Jepang, Filipina, Republik Korea, Thailand dan Vietnam bekerja sama dengan Miranda Schreurs, Profesor Kebijakan Lingkungan dan Iklim di Sekolah Kebijakan Publik Bavaria, Universitas Teknik Munich, untuk memberikan masukan analisis mendalam tentang situasi di negara masing-masing. Persiapan studi negara dan ulasannya didukung oleh Julia Balanowski. Studi tersebut memberikan wawasan tentang status kebijakan iklim dan energi, implikasi sosial ekonominya, dan aktor yang terlibat dalam pengembangan dan penerapan kebijakan tersebut.

## Data dan Informasi Energi 2018

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	333.7.KEM.d
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia
<b>Pengarang</b>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Buku
<b>Deskripsi</b>	Fokus buku ini adalah untuk memberikan data dan informasi tentang capaian penerapan konservasi energi di Indonesia s.d. September 2018 terhadap target Kebijakan Energi Nasional, yaitu penurunan konsumsi energi final sebesar 17%, penurunan intensitas energi sebesar 1% per tahun, dan elastisitas energi kurang dari 1 (satu) pada tahun 2025. Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi semua pihak yang memerlukan, khususnya dalam rangka penyusunan kebijakan, program, dan pengembangan penerapan konservasi energi di Indonesia

## Melestarikan Lingkungan dengan Memanfaatkan Berbagai Sumber dan Konservasi Energi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.DJO.m
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Cakrawala Pendidikan
<b>Pengarang</b>	Djoko Laras
<b>Tahun Terbit</b>	1993
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pertumbuhan penduduk akan membawa konsekuensi meingkatnya kebutuhan konsumsi sehari-hari dan penyediaan sarana dan prasarna, mulai dari penyediaan kebutuhan makanan, sarana pendidikan, kesehatan, pemukiman, sampai penyediaan lapangan pekerjaan. Peningkatan kebutuhan tersebut tentu membawa akibat langsung maupun tak langsung terhadap sektor lainnya. Dampak yang paling jelas adalah eksploitasi sumber daya alam yang ada. Sementara daya dukung sumber daya dan lingkungan terbatas potensinya. Sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan secara global.</p>

## Energi Terbarukan dalam Pembangunan Berkelanjutan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.ABU.e
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	J.Tek. Ling
<b>Pengarang</b>	Abubakar Lubis
<b>Tahun Terbit</b>	2007
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Indonesia sesungguhnya memiliki potensi sumber energi terbarukan dalam jumlah besar. Beberapa diantaranya bisa segera diterapkan di tanah air, seperti: bioethanol sebagai pengganti bensin, biodiesel untuk pengganti solar, tenaga panas bumi, mikrohidro, tenaga surya, tenaga angin, bahkan sampah/limbah pun bisa digunakan untuk membangkitkan listrik. Hampir semua sumber energi tersebut sudah dicoba diterapkan dalam skala kecil di tanah air. Lonjakan harga minyak (BBM) hingga US\$ 70/barrel mempengaruhi aktifitas perekonomian di berbagai belahan dunia. Di Indonesia momentum krisis BBM saat ini (awal 2006) merupakan waktu yang tepat untuk menata dan menerapkan dengan serius berbagai potensi tersebut.</p>

## Potensi Sektor Pertanian Sebagai Penghasil dan Pengguna Energi Terbarukan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.BAM.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Perspektif
<b>Pengarang</b>	Bambang Prastowo
<b>Tahun Terbit</b>	2007
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Perkembangan kebutuhan energi dunia yang dinamis di tengah semakin terbatasnya cadangan energi fosil serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, menyebabkan perhatian terhadap energi terbarukan semakin meningkat, terutama pada sumber-sumber energi terbarukan di sektor pertanian seperti komoditi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Secara lebih sempit lagi, diungkapkan komoditas-komoditas utamanya, yaitu padi, jagung, ubikayu, kelapa, kelapa sawit, tebu, jarak pagar, sagu serta ternak besar (sapi/kotoran sapi). Potensi bioenergi asal residu biomassa tanaman dari sektor pertanian (tanpa industri kayu kehutanan, jagung) adalah sekitar 441,1 juta GJ.

## Analisa Potensi Energi Terbarukan di Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.ELI.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Smartek
<b>Pengarang</b>	Elias K. Bawan
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kebutuhan energi listrik kabupaten Kaimana semakin meningkat seiring dengan perkembangan kota dan penambahan jumlah penduduknya. Suplai tenaga listrik dari PLTD PT. PLN (Persero) sangat terbatas sehingga menyebabkan seringnya terjadi pemadaman bergilir dan terkadang pemadaman total. Potensi energi terbarukan yang ada di Kabupaten Kaimana sangat potensial sehingga perlu diadakan kajian potensi. Kajian ini dilaksanakan di beberapa distrik dengan prioritas potensi sumber energi terbarukan adalah energi mikohidro, energi surya, energi angin dan energi biomasa.</p>

## Hybrid Solar Lighting Sebagai Alternatif Teknologi Penerangan Alami Bangunan untuk Efisiensi Energi dan Pemanfaatan Energi Terbarukan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.312.SUR.h
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	J.Tek. Ling
<b>Pengarang</b>	Suryo Anggoro
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Teknologi pencahayaan buatan (listrik) dan pencahayaan langsung yang tersedia saat ini berpotensi sangat mengurangi laju pertumbuhan listrik yang dikonsumsi melalui pencahayaan di seluruh dunia. Sementara penerangan listrik tidak efisien sepanjang sebagian besar sejarahnya, penerangan langsung (alami) hampir gratis dan seringkali dipasok secara berlimpah oleh matahari. Namun, sistem penerangan listrik diperlukan ketika penerangan matahari tidak memadai dan teknologi ini sedang sangat ditingkatkan. Salah satu metode penerangan interior bangunan yang relatif baru menggabungkan penerangan buatan dan langsung untuk memaksimalkan efisiensi dicapai melalui penggunaan paraboloidal, piringan cermin yang secara aktif melacak matahari untuk memusatkan sinar matahari ke dalam susunan serat optik.</p>

## Mikroalga Sebagai Sumber Energi Terbarukan yang Ramah Lingkungan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.7.SAR.m
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	J. Tek. Ling
<b>Pengarang</b>	Sarmidi Amin
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Mikroalga sebagai biomassa merupakan sumber energi terbarukan yang potensial dan dapat diubah menjadi energi seperti biofuel minyak dan gas. Makalah ini menyajikan tinjauan singkat tentang proses konversi utama mikroalga menjadi energi. Karena mikroalga memiliki kandungan air yang tinggi, maka tidak semua proses konversi energi biomassa dapat diterapkan. Dengan menggunakan proses termokimia dapat dihasilkan minyak dan gas, dan dengan menggunakan proses biokimia dapat dihasilkan etanol dan biodiesel. Sifat produk mikroalga hampir mirip dengan minyak ikan dan sayuran sehingga dapat dianggap sebagai pengganti minyak fosil.

**Analisa Beban Tidak Seimbang dan Konservasi Energi pada Utilitas Motor Listrik di Industri Farmasi (Studi Kasus : PT. XZY, tbk)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.46.BAM.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Media Elekrika
<b>Pengarang</b>	Bambang Supradono Achmad Solichan
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penggunaan utilitas motor listrik dalam suatu industri menjadi kebutuhan pokok, motor listrik berfungsi sebagai sarana penunjang penggerak / mekanik suatu alat seperti pompa, chiller, konveyor dll. Motor listrik mengambil konsumsi energi terbesar di dunia industri dan motor diperkirakan akan menggunakan sekitar 70% dari total beban listrik di industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban tidak seimbang pada motor listrik dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut. Konsumsi energi yang tidak perlu dari motor listrik biasanya disebabkan inefisiensi dan beban beban yang tidak seimbang. Untuk itu diperlukan cara-cara membuat program konservasi/hemat energi.

## Optimasi Sistem Pencahayaan Ruang Kuliah Terkait Usaha Konservasi Energi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.EVI.o
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Dimensi Interior
<b>Pengarang</b>	Evi Puspita Dewi
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sistem pencahayaan pada ruang kuliah harus diperhatikan secara tepat dan mengoptimalkan pengelolaan energi. Penggunaan sistem pencahayaan yang tidak efektif dan efisien dapat menurunkan produktifitas, kenyamanan, serta menyebabkan pemborosan energi pada ruang.

## Konservasi Energi pada BTS (Base Transceiver Station) Menggunakan Sistem Pendingin Arus Searah (DC Cooler)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.JOE.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Mesin
<b>Pengarang</b>	Joessianto Eko Poetro M. Basuki Rahmat
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam Sistem Telekomunikasi Seluler peranan BTS sangat vital. Tanpa ada BTS maka pelanggan seluler tidak dapat menikmati layanan komunikasi dengan baik, karena BTS inilah yang menerima dan memancarkan sinyal komunikasi ke pelanggan. Pemakaian yang terus menerus akan menimbulkan panas pada sistem peralatan BTS. Demikian juga panas dari radiasi matahari dapat juga mempengaruhi kinerja dan umur peralatan BTS. Untuk itu diperlukan sistem pendingin yang mampu mendinginkan sehingga dapat mengurangi akumulasi panas serta mampu meningkatkan kinerja dan umur peralatan BTS. Sebagaimana diketahui bahwa sistem pendingin BTS menyerap hampir setengah dari konsumsi energi listrik BTS.

## Rancang Bangun Alat Pemanas Air dan Konservasi Energi pada Mesin Pendingin AC 1PK

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	531.6.GIL.r
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Media Elekrika
<b>Pengarang</b>	Gilang Akbar Sumarta Bambang Supradono Aris Kiswanto
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Inpres baru-baru ini tentang penghematan dan efisiensi energi, perlu dilakukan upaya untuk mendukung program tersebut. Dalam penghematan energi di sektor rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari hal yang paling kecil mematikan lampu yang tidak perlu hingga pemanfaatan limbah panas dari AC hingga keperluan air panas. Teknologi alternatif, energi panas yang dihasilkan oleh unit AC merupakan energi potensial yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan air panas secara gratis. Mengingat iklim di Indonesia cukup panas, banyak rumah sakit, hotel, perumahan menengah atas atau apartemen yang dilengkapi dengan AC dan panas yang dihasilkan dalam sistem pendingin dibuang ke lingkungan.</p>

## Analisis Penentuan Konservasi Energi pada Industri Logam

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.ARI.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Inovisi
<b>Pengarang</b>	Arief Suwandi
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Penggunaan energi terus meningkat seiring dan sejalan dengan perkembangan teknoogi industri dan ekonomi. Potensi ancaman krisis energi listrik karena pasokan listrik yang tersedia, yaitu kapasitas terpasang, tidak mampu mengimbangi pertumbuhan permintaan konsumsi listrik nasional dengan pertumbuhan rata-rata 7% pertahun. Sementara pada saat yang bersamaan, kemampuan penyediaan listrik oleh negara melalui PT. PLN (Persero) masih terbatas, bahkan terdapat indikasi bahwa kemampuan tersebut mulai menurun. Dalam rangka mengantisipasi akan terjadinya krisis energi, sangatlah perlu untuk melaksanakan penghematan energi. Penelitian analisis penentuan konservasi energi pada Industri Logam merupakan salah satu usaha untuk melaksanakan program pemerintah dalam penghematan penggunaan energi.</p>

**Kebijakan Energi Baru-terbarukan Serta Peluang Pemanfaatan Biogas dan Biomasa Limbah Pengolahan Kelapa Sawit untuk Pembangkit Tenaga Listrik di Propinsi Riau**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.776.EDD.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal APTEK
<b>Pengarang</b>	Eddon Mufrizon Purwo Subekti
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Makalah ini membahas kebijakan pemerintah tentang pengembangan energi baru-terbarukan serta kaitannya terhadap pemanfaatan potensi limbah pengolahan kelapa sawit berupa Biogas dan Biomasa untuk pembangkit tenaga listrik. Propinsi Riau mempunyai cadangan sumber energy Biogas dan Biomasa dari limbah kelapa sawit cukup besar. Biogas yang belum termanfaatkan di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) mencapai 112MW, sedangkan Biomasa sebesar 905,8MW. Bila sumber energi ini dimanfaatkan, dapat meningkatkan ratio elektrifikasi terutama untuk daerah perdesaan (remote area) mencapai 4,4% dari Biogas dan 36% dari Biomasa. Sementara itu, Ratio Elektrifikasi Propinsi Riau pada tahun 2010 sebesar 43,27%, di bawah angka rata-rata nasional yang sudah mencapai 65%. Pembangunan PLTMG-Biogas secara finansial cukup menguntungkan, dengan periode pengembalian (Payback Periode) selama 6 tahun.</p>

## Ketepatan Orientasi Gedung ICT UNDIP Berdasarkan Standar Konservasi Energi Selubung Bangunan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.SEP.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	MODUL
<b>Pengarang</b>	Septana Bagus Pribadi Eddy Indarto
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sepanjang sejarah, iklim, energi, dan kebutuhan kebutuhan sumber daya merupakan hal fundamental dalamseni dan tatanan arsitektur. Walaupun kesadaran tentang keterbatasan sumberdaya alam dan keterbatasan energi sudah dimulai sejak tahun 1973 (Altore (2002), dan Indonesia telah memiliki standar tentang konservasi energi melalui selubung bangunan/tampilan bangunan (SNI 03-6389-2000), namun demikian dalam perencanaan dan perancangan belum sepenuhnya hal ini menjadi perhatian bagi para arsitek dan owner di Indonesia, dengan maraknya selubung bangunan yang didominasi oleh kaca.

## Pengaruh Jenis Bahan pada Proses Pirolisis Sampah Organik menjadi Bio-Oil sebagai Sumber Energi Terbarukan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042..p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan
<b>Pengarang</b>	M. Sigit Cahyono
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sampah organik merupakan potensi sumber energi yang melimpah di Indonesia. Sampah organik berupa daun dan ranting kering bisa dikonversi menjadi bahan bakar berupa bio-oil melalui proses fast pirolisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis bahan terhadap rendemen dan nilai kalor bio-oil yang dihasilkan dari proses pirolisis sampah organik. Bahan baku berupa daun dan ranting kering campuran tanaman angkana, mahoni dan mangga dengan komposisi daun bervariasi 0%, 50%, dan 100%, dipotong-potong dengan ukuran maksimal 10 cm. Kemudian bahan baku tersebut dipanaskan di dalam reaktor pirolisis pada suhu 500 C selama 1 jam.

**Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Bebas SALINGTEMAS dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.ONI.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Pendidikan Fisika
<b>Pengarang</b>	Oni Arlitasari Pujayanto Rini Budihart
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar IPA Terpadu berupa modul yang berbasis SALINGTEMAS dengan tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan yang memenuhi kriteria baik. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung data kuantitatif ini merupakan penelitian pengembangan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Borg dan Gall.

**Analisa Audit Konsumsi Energi Sistem HVAC (Heating, Ventilasi, Air Conditioning) di Terminal 1A, 1B, dan 1C Bandara Soekarno-Hatta**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.73.BUD.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknologi Elektro
<b>Pengarang</b>	Budi Yanto Husodo Nurul Atiqoh Br. Siagian
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Audit energi pada sistem HVAC (Heating, Ventilasi , Air Conditioning) merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui kualitas udara, performa peralatan serta konsumsi energi dan mengevaluasi tingkat kelayakannya serta menentukan langkah perbaikannya. Audit Energi ini dilaksanakan di terminal 1A, 1B, dan 1C bandara Soekarno-Hatta untuk memastikan bahwa tingkat kelembaban udara pada terminal 1A, 1B, dan 1C Bandara Soekarno-Hatta sesuai dengan standar kelayakan dan kenyamanan yang berlaku di Indonesia yaitu SNI 03-6390-2000 tentang konservasi energi sistem tata udara pada bangunan dan gedung.

## Implementasi Kebijakan Konservasi Energi di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.PAR.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	E-Journal Graduate Unpar
<b>Pengarang</b>	Park Young So
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Konservasi energi merupakan pilar manajemen energi nasional yang belum mendapat perhatian serius di Indonesia. Manajemen energi di Indonesia lebih memprioritaskan pada bagaimana menyediakan energi atau memperluas akses terhadap energi kepada masyarakat. Untuk itu diperlukan perubahan paradigma konservasi energi dari supply side management ke arah demand side management yang memfokuskan pada konservasi energi pada sektor pengguna. Saat ini dengan semakin menipisnya cadangan energi fosil pada satu sisi, sementara di sisi lain konsumsi energi terus mengalami peningkatan menjadi ancaman terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Oleh karenanya Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mandatori manajemen energi melalui pembuatan PP No. 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi pada tahun 2009.</p>

## Kerjasama Finlandia-Indonesia Mengenai Energi Terbarukan (Biomassa) Tahun 2011-2014

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.7288 .AST.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jom FISIP
<b>Pengarang</b>	Astria R. Tobing
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Potensi biomassa di Indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber energi jumlahnya sangat melimpah. Limbah yang berasal dari hewan maupun tumbuhan dari tanaman pangan dan perkebunan sangat potensial dikembangkan. Pemanfaatan limbah sebagai bahan bakar nabati akan memberikan tiga keuntungan, yaitu meningkatkan efisiensi energi secara keseluruhan karena kandungan energi pada limbah yang cukup besar, dan akan terbuang percuma jika tidak dimanfaatkan. Keuntungan lainnya, dapat menghemat biaya karena seringkali membuang limbah akan lebih mahal daripada memanfaatkannya. Hal ini juga akan mengurangi keperluan tempat penimbunan sampah di daerah perkotaan, karena penyediaan tempat penimbunan sampah akan menjadi lebih sulit dan mahal.</p>

**Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Interaktif dalam Bentuk Moodle untuk Siswa SMP pada Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.INT.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Pendidikan Fisika
<b>Pengarang</b>	Intan Mustika Noor Sasono Putri Pujayanto Rini Budiharti
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran IPA Terpadu Interaktif dalam bentuk Moodle untuk siswa SMP pada tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan yang memenuhi kriteria baik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Adapun model penelitian ini merupakan pengembangan prosedural dengan metode Borg dan Gall. Data yang diperoleh berasal dari 2 dosen ahli materi, 2 dosen ahli media, 3 mahasiswa sebagai peer reviewer, 3 guru IPA SMP sebagai reviewer, dan siswa sebagai responden. Pada penelitian ini dilakukan uji coba lapangan awal terhadap 6 siswa SMP dan uji coba lapangan utama terhadap 30 siswa SMP yang berasal dari SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 8 Surakarta, dan SMP Negeri 14 Surakarta. Teknik pengumpulan data adalah angket dan wawancara.</p>

## Perbandingan Harga Energi dari Sumber Energi Baru Terbarukan dan Fosil

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.EDW.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Pengembangan Energi Nuklir
<b>Pengarang</b>	Edwaren Liun Sunardi
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Hampir 100 persen kebutuhan energi transportasi negara Indonesia didukung oleh minyak. Sementara biaya di sektor energi terutama listrik, di negara maju yang juga berperan signifikan untuk mendukung transportasi, jauh lebih stabil dan dapat diprediksi. Kebutuhan energi yang begitu tinggi di sektor transportasi cenderung memaksa manusia untuk mengupayakan sumber dan sarana energi dalam bentuk lain seperti listrik atau hydrogen yang dapat menyamai atau melebihi kinerja bahan bakar minyak. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan keekonomian harga energi dari sumber EBT dan fosil untuk melihat sejauh mana peluang keekonomian beberapa jenis energi dapat memainkan peran signifikan di sektor transportasi dan dampak selanjutnya di dalam sistem energi. Metodologi yang digunakan adalah penelusuran pustaka dan perhitungan langsung pada bahan atau sumber energi terkait.</p>

**Analisa Konservasi Energi Selubung Bangunan Berdasarkan Sni 03-6389-2011.  
Studi Kasus: Gedung P1 dan P2 Universitas Kristen Petra Surabaya**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.RIC.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Dimensi Utama Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Ricky Gendo Jimmy Priatman Sandra Loekito
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dewasa ini dunia banyak membahas permasalahan krisis energi, di mana tiap tahun kebutuhan pemakaian energi semakin meningkat, namun tidak diimbangi dengan pasokan energi yang cukup. Akibatnya generasi yang akan datang sangat mungkin mengalami krisis energi. Di Indonesia, upaya konservasi energi masih kurang mendapat perhatian lebih. Baru dewasa ini sertifikasi Greenship yang dikeluarkan oleh GBCI (Green Building Council Indonesia) mulai disadari pentingnya oleh para stakeholder proyek dan bahkan dalam waktu dekat menjadi salah satu persyaratan mengajukan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) di Surabaya.

**Karakteristik Wood Pellet dari Limbah Kayu Karet (*Hevea Brazilliensis* Muell. Arg) Sebagai Alternatif Sumber Energi Terbarukan**  
*(Characteristic Wood Pellet Of Wood Rubber (*Hevea Brazilliensis* Muell Arg) Waste As Alterntive Energy)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.ARI.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jom Faperta
<b>Pengarang</b>	Ari Adrian Rudianda Sulaeman Yossi Oktorini
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wood pellet dari limbah karet kayu sebagai sumber energi alternatif terbarukan dan menentukan perlakuan yang terbaik. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari tiga perlakuan tiga ulangan, dengan pemanfaatan limbah kayu karet, tepung tapioka dan air serta alat yang digunakan adalah peletmill, bom pembakaran kalori meter, hammermill, oven, wadah, pengaduk, timbangan, gelas ukur, stopwatch, kompor woodpellet dan kamera.

## Konservasi Energi di PT Sanwa Screen Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.GAL.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal PASTI
<b>Pengarang</b>	Galih Ramaningtyas
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Konservasi energi belum menjadi aktivitas konsisten dilakukan dalam industri otomotif sebagai upaya konkrit untuk mengurangi kerugian dan untuk menghemat energi listrik dan juga untuk mengurangi biaya produksi. Dalam proses produksi, para pengusaha mempunyai kepentingan sektor di industrial masih menggunakan energi listrik tanpa memahami peluang penghematan energi. Penelitian ini menyelidiki tentang kegiatan konservasi energi listrik dalam industri otomotif yang terdiri dari audit energi dan penghematan energi peluang melalui penerapan teknologi yang lebih efisien dengan mempertimbangkan aspek teknis dan ekonomis. Konservasi energi listrik merupakan pemanfaatan energi listrik dengan efisiensi tinggi melalui langkah-langkah pengurangan kerugian listrik di semua tingkatan manajemen, mulai dari generasi listrik, transmisi listrik, sampai pemanfaatannya.</p>

## Konservasi Energi pada *Vacuum Pump* Sistem untuk Pemasakan Gula dengan Jet Condenser

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.ARI.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2015
<b>Pengarang</b>	Arif Fathurohman
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pada proses pengolahan gula, system vacuum pada bagian pemasakan dan penguapan gula merupakan bagian yang memerlukan energi cukup besar, kondisi vacuum diperlukan untuk menurunkan temperature didih nira gula pada vacuum pan. Penggantian condenser dari jenis <i>Surface Condenser</i> mau pun <i>Barometric Condenser</i> dengan <i>Jet Condenser</i> bisa menghilangkan kebutuhan akan pompa vacuum, sehingga untuk setiap vacuum pan bisa dihemat daya listrik sebesar 45 Kw, dengan kondisi vacuum terjaga pada 650mmHg dan kebutuhan air menurun sebesar 30 %</p>

## Produksi Gas Metana dari Limbah Jerami Padi dengan Inokulasi Mikroorganisme Rumen Sebagai Sumber Energi Terbarukan

**Kode Klasifikasi DDC**

621.042.NOV.p

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Energi Terbarukan dan Konservasi Energi

**Penerbit**

Jurnal Teknik Kimia

**Pengarang**

Noviyanto  
Farah Amirotus S  
dkk

**Tahun Terbit**

2015

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh mikroorganisme rumen dalam produksi biogas dari limbah jerami padi. Diharapkan dengan inokulasi mikroorganisme rumen, yield metana yang dihasilkan lebih baik dan prosesnya bisa lebih cepat sehingga limbah jerami padi bisa dimanfaatkan menjadi sumber energy terbarukan. Metodologi penelitian yang dilakukan pertama-tama adalah mempretreatment jerami padi dengan thermal dan mekanis untuk memudahkan degradasi terhadap lignin yang mengganggu fermentasi anaerobik jerami padi, kemudian menginokulasikan mikroorganisme rumen dengan variabel volume 5%, 10% dan 15%. Kondisi operasi penelitian dengan sistem batch selama 21 hari, pH 6-7, suhu  $30\pm 40^{\circ}\text{C}$ , dan tekanan 1 atm.

## Studi Kelayakan dan Desain Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan di Kampung Tua Tanjung Gundap, Batam

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.CHA.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Dimensi
<b>Pengarang</b>	Chaeriah Bin Ali Wael Wilda Fasim Hasibuan
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kampung Tua Tanjung Gundap merupakan salah satu pemukiman warga Melayu di Batam yang telah dihuni selama beberapa generasi. Sama halnya dengan desa-desa pesisir lainnya di pulau Batam, Tanjung Gundap juga belum terjangkau fasilitas listrik dan hanya mengandalkan genset yang beroperasi selama kurang lebih 6 jam dalam sehari. Pemanfaatan energi terbarukan untuk elektrifikasi dapat menjadi sebuah solusi. Potensi energi terbarukan berupa energi angin, surya dan pasang surut air laut yang dimiliki desa ini cukup berlimpah. Metode penelitian yang dipakai adalah pengukuran untuk kecepatan angin dan pasang surut air laut. Survei dan wawancara langsung untuk kelayakan sosial, ekonomi dan budaya.</p>

**Analisa Pemanfaatan Energi Terbarukan untuk Mendukung Kebutuhan Listrik di Pulau Romang dengan Metode CBA (*Cost Benefit Analysis*) dan Electre (*Elimination Et Choix Traduisant La Realite*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.SYA.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	PROSEDING SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA STTAL
<b>Pengarang</b>	Syahrul Abadi Udisubakti Ciptomulyono Ahmadi
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Manfaat listrik dari sisi sosial adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia, karena proses belajar mengajar dapat dilakukan pada malam hari. Selain itu perkembangan teknologi pedesaan dapat diikuti dengan cepat melalui radio atau televisi. Rasio elektrifikasi hingga saat ini belum mencapai 100%, hal ini dikarenakan banyak wilayah-wilayah yang sulit dijangkau listrik PLN dan pulau-pulau kecil terpencil. Sehingga perlu pemenuhan kebutuhan energi listrik dengan memanfaatkan energi terbarukan seperti energi surya atau energi angin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Cost Benefit Analysis</i> (CBA) dan ELECTRE III.

## Kesiapan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan Kota-Kota Pulau (Studi Kasus: Kepulauan Karimunjawa)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.TAN.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Temu Ilmiah IPLBI
<b>Pengarang</b>	Tania Benita Delik Hudalah
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kepulauan Karimunjawa merupakan salah satu kota pulau di Indonesia dengan sektor ekonomi yang meningkat karena pariwisata. Peningkatan ini perlu ditunjang dengan penyediaan infrastruktur yang handal, salah satunya elektrifikasi. Salah satu alternatif pengembangan kelistrikan kota pulau adalah memanfaatkan energi baru dan terbarukan (EBT). Pengembangan pembangkit EBT mulai dilakukan di Kepulauan Karimunjawa. Namun, persoalan pengembangan teknologi di wilayah terisolasi sangat rumit sehingga dibutuhkan analisis kesiapan pengembangan EBT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis campuran.

**Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Terpadu Berkelanjutan di Bumiaji ± Kota Batu  
(Development Of Sustainable And Intergrated Micro Hydro Power Plant In Bumiaji ± Kota Batu)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.SUW.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Medi Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Suwignyo Ilyas Masudin Ali Mokhtar
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Teknologi PLTMH terus berkembang dan perlu terus dikembangkan serta disebarluaskan kepada masyarakat, agar pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan hidro semakin luas dan semakin meningkat. Penelitian bertujuan mendesain dan mengaplikasikan PLTMH yang terpadu dengan pemanfaatannya untuk penyediaan air minum perdesaan, dipadukan dengan upaya konservasi daerah aliran sungai dan pengembangan sarana wisata edukasi teknologi energi terbarukan. Metode dan tahapan penelitian meliputi survey pemilihan lokasi, pengukuran dan analisa debit pembangkit, pengukuran dan penentuan tinggi jatuh hidrolis, desain bangunan sipil, pemilihan tipe turbin dan desain pekerjaan mekanikal-elektikal dan penggambaran desain PLTMH.

## Pengembangan Potensi Energi Alternatif dengan Pemanfaatan Limbah Cair Kelapa Sawit Sebagai Sumber Energi Baru Terbarukan di Kabupaten Kotawaringin Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.YUL.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Yulian Mara Alkusma Hermawan Hadiyanto
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Energi memiliki peranan penting dalam proses pembangunan yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan untuk serta merupakan pendukung bagi kegiatan ekonomi nasional. Sumber energi terbarukan yang berasal dari pemanfaatan biogas limbah cair kelapa sawit dapat menghasilkan energi listrik yang saat ini banyak bergantung pada generator diesel dengan biaya yang mahal. Limbah cair kelapa sawit ( <i>Palm Oil Mill Effluent</i> atau <i>POME</i> ) adalah limbah cair yang berminyak dan tidak beracun, berasal dari proses pengolahan minyak kelapa sawit, namun limbah cair tersebut dapat menyebabkan bencana lingkungan apabila tidak dimanfaatkan dan dibuang di kolam terbuka karena akan melepaskan sejumlah besar gas metana dan gas berbahaya lainnya ke udara yang menyebabkan terjadinya emisi gas rumah kaca

**Potensi Energi Arus Laut Sebagai Energi Terbarukan di Selat Lombok Berdasarkan Data INSTANT West Mooring Deployment 1**  
*(Ocean Current for the Potential Renewable Energy in Lombok Strait Based on INSTANT West Mooring Deployment 1 Data)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.YOG.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Geologi Kelautan
<b>Pengarang</b>	Yogo Pratomo Widodo Setiyo Pranowo Sahat Monang Simanjuntak
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Selat Lombok merupakan salah satu perlintasan massa air laut dunia, yang mengalir dari Samudera Pasifik menuju ke Samudera Hindia yang disebut sebagai Arus Lintas Indonesia (ARLINDO). Hal ini terbukti dengan adanya komponen harmonik periode panjang yang di pengaruhi oleh Matahari(SA, SSA), dan dipengaruhi Bulan (MSF). Hasil rekaman mooring selama 1,5 tahun, selat ini memiliki kecepatan arus harmonik rata-rata sebesar 0,25219 m/dtdi kedalaman 100 meter. Arus laut merupakan salah satu energi baru terbarukan yang dapat di manfaatkan sebagai pembangkit listrik. Arus laut diolah dengan menggunakan modul toolbox T-Tide 1,3 beta, dan menghasilkan arus harmonik dan arus non harmonik.

## Studi Efisiensi dan Konservasi Energi pada Interior Gedung P Universitas Kristen Petra

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	531.6.STE.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Intra
<b>Pengarang</b>	Stephen Sugiarto Prasetyo Yusita Kusumarini
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari upaya-upaya efisiensi dan konservasi energi apa saja yang sudah diterapkan pada Kampus Timut/Gedung P Universitas Kristen Petra. Krisis energi menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kebutuhan energi yang semakin besar di Indonesia tidak diimbangi oleh persediaan energi yang mencukupi. Lalu, hampir seluruh kebutuhan energi di Indonesia terpenuhi oleh material yang tidak diperbaharui.

## Sumber Daya Wireless untuk Menghasilkan Energi Listrik Terbarukan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.7.RAH.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Sinergi
<b>Pengarang</b>	Rahmad Hidayat
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Industri daya dan energi tidak terlepas dari peran penting gelombang elektromagnetik. Tulisan ini memberikan kajian metode pembangkitan daya listrik melalui sistem transmisi wireless. Perhatian utamanya ada pada empat metode karena kepraktisannya yaitu induksi elektromagnetik, kopling resonansi, laser dan penerimaan sinyal frekuensi radio. Metode yang ada dibandingkan satu sama lain dalam beberapa aspek teknis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memilah beberapa desain sesuai metoda pembangkitan daya listriknya masing-masing, dan hasil penelitian ini berupa usulan metode yang paling menjanjikan untuk memanen energi listrik secara wireless dengan tingkat efisiensi yang baik yaitu dengan menggunakan rectenna sebagai bagian utama suatu sistem Wireless Power Transmission (WPT).

## Audit Konsumsi Energi untuk Mengetahui Peluang Penghematan Energi pada Gedung PT Indonesia Caps And Closures

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	333.7.MUH.a
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal PASTI
<b>Pengarang</b>	Muhamad Aris Raharjo Selamet Riadi
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Perusahaan ini tergolong perusahaan baru di Indonesia, berdiri pada akhir 2015 sampai saat ini masih melakukan start up untuk pemasangan mesin-mesin produksi dan membangun sistem yang bagus. Untuk membangun sistem yang bagus tersebut salah satu lini yang turut menjadi perhatian adalah manajemen energi. Sesuai Peraturan pemerintah No.70 tahun 2009 pasal 10 (1), bahwa perseorangan, badan usaha, dan bentuk usaha tetap dalam kegiatan persediaan energi wajib melaksanakan konservasi energi. Untuk melakukan konservasi energi tersebut diperlukan adanya suatu audit energi agar dapat diketahui besarnya Intensitas Konsumsi Energi pada perusahaan tersebut. Tujuan dari adanya audit energi ini adalah untuk mengetahui nilai Intensitas Konsumsi Energi dan memberikan rekomendasi peluang penghematan apabila hasilnya tidak efisien.</p>

**Energi Terbarukan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca dari Palm Oil Mill Effluent**  
*(Renewable Energy and Green House Gasses Reduction Emission from Palm Oil Mill Effluent)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.ARI.e
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknologi Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Arif Dwi Santoso Nawa Suwedi dkk
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Proses produksi biodiesel kelapa sawit berpotensi mencemari lingkungan akibat dari keluaran limbah padat (tandan buah kosong, serat, cangkang buah dan abu bakar) dan limbah cair kelapa sawit (palm oil mill effluent/POME). Makalah ini mengevaluasi dan mendiskusikan potensi penangkapan gas metan dari POME sebagai energi terbarukan dan estimasi penyelamatan emisi karbon yang dihasilkan selama proses produksi BBN. Data kualitas dan kuantitas gas metan yang diperoleh dari studi ini akan diadaptasikan dengan nilai faktor energi dan faktor emisi dari sumber pustaka yang terpercaya. Hasil evaluasi dan perhitungan menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas POME menentukan jumlah gas metan yang dihasilkan secara signifikan.

## Kebijakan Energi di Indonesia: Menuju Kemandirian

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.776.RIY.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Analis Kebijakan
<b>Pengarang</b>	Riyadi Santoso
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Energi mempunyai posisi yang sangat strategis dalam pembangunan suatu negara, khususnya dalam mengakselerasi kemajuan ekonomi negara. Bagi Indonesia, Kebijakan Energi Nasional (KEN) adalah kebijakan pengelolaan energi dengan tiga prinsip dasar yakni berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Tulisan ini menemukan bahwa tingkat konsumsi energi Indonesia masih rendah, yakni sekitar 2 %, diantara tingkat konsumsi primer negara-negara besar (AS, RRT, Uni Eropa, India dan Jepang). Total konsumsi energi Indonesia sekitar 1.600 milyar barrel equivalent minyak pada tahun 2014 atau naik 3,4 %. Tingkat konsumsi energi sangat penting karena akan menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenaikan konsumsi energi bagi Indonesia diharapkan akan semakin menaikkan pertumbuhan ekonomi.</p>

**Pemanfaat Sistem *Microbial Full Cell* (MFC) Sebagai Sumber Energi Listrik Alternatif pada Pengolahan COD dalam Lindi Menggunakan Rumput Belulang (*Eleusine Indica*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.AMA.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Amalia Fildzah Badrus Zaman Purwono
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Lindi TPA Jatibarang memiliki kandungan senyawa organik yang tinggi dan adanya kandungan tersebut dapat mencemari lingkungan apabila langsung dikembalikan ke lingkungan tanpa adanya pengolahan. Pengolahan lindi menggunakan metode menggabungkan sistem evapotranspirasi dan MFC dapat dijadikan sebagai alternatif pengelolaan lindi TPA Jatibarang karena selain dapat mengurangi kandungan senyawa organik, pengolahan ini juga dapat menghasilkan alternatif energi terbarukan.

**Perhitungan Potensi Limbah Padat Kelapa Sawit untuk Sumber Energi Terbaharukan dengan Metode LCA  
(Palm Solid Wastes Potential Calculation for Renewable Energy with LCA Method)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.JOK.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknologi Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Joko Prayitno Susanto Arif Dwi Santoso Nawa Suwedi
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Proses produksi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan biodiesel kelapa sawit menghasilkan limbah padat sebanyak 35-40% dari total tandan buah segar (TBS) yang diolah, dalam bentuk tandan buah kosong, serat, cangkang buah dan abu bakar. Keberadaan limbah yang melimpah ini berpotensi mencemari lingkungan bila tidak tertangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menghitung potensi limbah padat sawit menjadi energi terbarukan dan pengaruhnya terhadap peningkatan nilai <i>net energy ratio</i> (NER) dan <i>net energy balance</i> (NEB). Dalam penelitian ini digunakan metode <i>life cycle assessment</i> (LCA) untuk menghitung neraca limbah padat yang hasilnya akan dikonversikan ke dalam nilai faktor energi dari sumber pustaka yang terpercaya.

## Strategi Pengembangan Energi Terbarukan di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.FIK.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Online Mahasiswa
<b>Pengarang</b>	Fikry Adzikri Didik Notosudjono Dede Suhend
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kendala yang dimaksud tersebut antara lain kendala teknis, non teknis dan persaingan harga tarif dengan energi fosil yang cenderung lebih murah, sehingga menyebabkan pembangunan ET menjadi terhambat dan bauran energi yang dicapai dari ET baru sekitar 6,2 % secara keseluruhan dengan pertumbuhan 0,39% per-tahun. Tujuan dari pembahasan adalah untuk memberikan strategi pengembangan energi terbarukan di Indonesia terutama untuk mencapai target bauran energi terbarukan sebesar 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2050 dari bauran energi final sesuai dengan kebijakan energi nasional (Peraturan Pemerintah No.79 tahun 2014) utamanya dari sektor pembangkit listrik.

## Studi Analisis Potensi Penghematan Konsumsi Energi Melalui Audit dan Konservasi Energi Listrik di Rumah Sakit Universitas Riau

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.MED.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jom FTEKNIK
<b>Pengarang</b>	Medio Saputra Amir Hamzah
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Biaya tagihan listrik di sebagian besar rumah sakit di kota-kota besar ini mengindikasikan semakin tinggi. Fenomenal ini dapat diantisipasi melalui audit. Dengan melakukan audit ini akan dapat menentukan faktor biaya dan masalah yang terkait. Tulisan ini bertujuan untuk mengaudit energi ke rumah sakit untuk mengevaluasi potensi penghematan energi guna mengurangi pemborosan energi untuk hal-hal yang tidak perlu. Dalam analisis ini akan diperoleh biaya operasional rumah sakit secara efisien. Data mentah diperoleh dengan observasi dan pengukuran langsung di rumah sakit masing-masing. Pengukuran kualitas daya pada panel listrik utama dengan menggunakan instrument <i>power quality analyzer</i> (PQA). Keluaran alat ini telah berhasil mengetahui parameter berikut yaitu keluaran tegangan (V), arus (ampere), faktor daya (cosphi), daya aktif (W), daya reaktif (VAR) dan daya imajinasi (VA).

**Studi Konservasi Energi Di Industri Tekstil (Proses Pertenunan, Pencelupan Dan Penyempurnaan)**  
*(Energy Conservation Study In Textile Industry (Weaving, Dyeing And Finishing Process))*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.MUL.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Arena Tekstil
<b>Pengarang</b>	Mulia Hendra Mukti Widodo Doni Sugiyana
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam kegiatan penelitian ini telah dilakukan studi konservasi energi di satu industri tekstil proses pertenenan, pencelupan dan penyempurnaan. Studi ini bertujuan untuk mempelajari pola konsumsi energi, menganalisa potensi penghematan penggunaan energi dan mengevaluasi peningkatan efisiensi energi melalui implementasi program konservasi energi. Metode penelitian terdiri dari: observasi, pengumpulan data dan pengukuran, identifikasi potensi penghematan energi, implementasi program konservasi dan evaluasi peningkatan efisiensi energi.

**Studi Potensi Energi Terbarukan di Kawasan Timur Indonesia Berbasis Analisis RETScreen International  
(The Study of Renewable Energy Potential in Eastern of Indonesia Based on RETScreen International Analysis)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.IMR.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal INSYPRO
<b>Pengarang</b>	Imran Amin Nadjamuddin Harun Ansar Suyuti
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Potensi energi matahari (kWh/m <sup>2</sup> /d) 5,43 (Maluku), 4,97 (Papua) dan 5,66 (Sulawesi Barat) dan Potensi energi angin rata-rata 6,9 m/s perlu dikembangkan untuk meningkatkan rasio elektrifikasi. Penelitian ini bertujuan mendapatkan kelayakan pembangkit berdasarkan model energi, lingkungan dan ekonomi menggunakan software RET Screen International dan evaluasi kebijakan ketenagalistrikan. Simulasi PLT S100 kW dengan modul Samsung LPC235SM dan PLTB50.000 kW dengan v50 unit turbin angin AAER 1000S 70, diperoleh energi PLTS (MWh) 126 (Maluku), 117,5 (Papua) dan 126,5 (Sulawesi Barat) dan energi PLTB (MWh) 92.650126 (Maluku), 91.269 (Papua) dan 91.937 (Sulawesi Barat). Pengurangan emisi GRK PLTS dan PLTB (t CO <sub>2</sub> /tahun) 92,2 dan 17.816 (Maluku), 85,9 dan 17.551 (Papua) dan 91,8 dan 17.679 (Sulawesi Barat).

## Implementasi Kebijakan Energi Baru dan Energi Terbarukan dalam Rangka Ketahanan Energi Nasional

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.MUH.i
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	<i>Administrative Law &amp; Governance Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Muhamad Azhar Dendy Adam Satriawan
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kebijakan energi baru dan energi terbarukan dalam rangka ketahanan energi nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum yang menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan.

**Pemanfaatan Energi Terbarukan untuk Perancangan Sistem Rotary Dryer pada Tahap Pengeringan Daun Teh Hijau di Kulonprogo**

**Kode Klasifikasi DDC**

531.6.EVR.p

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Energi Terbarukan dan Konservasi Energi

**Penerbit**

Teknoin

**Pengarang**

Evrita Lusiana Utari

**Tahun Terbit**

2018

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Indonesia menerima energi matahari dengan rata-rata radiasi energi harian per satuan luas per satuan waktu sekitar 4,8 kilowatt/m<sup>2</sup>. Energi surya merupakan salah satu sumber energi yang melimpah, bebas polusi, terbarukan dan dapat dieksplorasi secara optimal. Dalam pemanfaatan energi matahari perlu dikembangkan suatu teknologi yang mampu mengubah energi matahari menjadi energi yang diinginkan yaitu listrik. Suplai energi listrik pada siang hari masih dapat dikendalikan oleh solar cell, sedangkan pada malam hari dikendalikan oleh baterai 3600 mA.H. Teknologi ini dikenal dengan istilah solar cell atau di dunia internasional lebih dikenal dengan istilah *solar cell* atau *photovoltaic*

## Studi Kelayakan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PMLTH) pada Saluran Irigasi Gunung Bunder Pamijahan Bogor

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.312.YAN.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Fifo
<b>Pengarang</b>	Yani Prabowo Swasti B dkk
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Melalui penelitian ini, dilakukan survei terhadap potensi yang ada pada wilayah direkomendasikan menjadi sebuah pembangkit listrik mikrohidro dan menentukan jenis turbin yang cocok untuk wilayah tersebut. Pada Desa Gunung Bunder sampai saat ini ada wilayah yang belum teraliri jaringan listrik karena medannya tidak memungkinkan untuk dialiri listrik dari PLN. Potensi yang berhasil didapat dari penelitian ini dengan beda ketinggian (head) 2.6 meter dari panjang lintasan 4 stasiun dengan jarak masing masing antar stasiun 26 meter. Kecepatan air rata-rata 10 liter perdetik akan menghasilkan daya sebesar 254.604 watt. Dilihat dari data hasil pengamatan dilapangan dan kontur sungai yang cenderung datar direkomendasikan menggunakan turbin jenis Kaplan yang dimodifikasi menjadi turbin vortex.

## Dampak Konsumsi Energi Terbarukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di Asia Tenggara

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.TAJ.d
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Journal of Economics Science
<b>Pengarang</b>	Tajul Ula Affandi
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pemenuhan kebutuhan energi bagi suatu negara di era modern ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi. Penggunaan energi yang berlebihan dimana energi-energi tersebut yang berasal dari alam seperti halnya minyak bumi, gas, batu bara dan lainnya dapat menimbulkan efek negatif bagi lingkungan. Untuk itu pihak berwenang harus berupaya mencari alternatif penyediaan energi lain yang dapat menggantikan sumber energi yang berdampak buruk bagi lingkungan. Dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan OLS dan data yang digunakan adalah PDB per-kapita, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Jumlah Pekerja, dan Konsumsi Energi Terbarukan (<i>Renewable Energy Consumption</i>) di kelompok negara Asean dalam kurun waktu 1991-2013.</p>

## Konservasi Energi untuk Sistem Penerangan Menggunakan Dimmer Elektronik

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	531.6.NUR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Kitekro: Jurnal Online Teknik Elektro
<b>Pengarang</b>	Nurul Aulia Hafidh Hasan Suriadi
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pada saat terdeteksi adanya orang, maka lampu otomatis nyala. Namun, pada saat tidak ada orang, lampu akan padam setelah jeda selama satu menit. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan konservasi energi listrik untuk penerangan ruangan secara otomatis, dengan bantuan teknologi mikrokontroler Atmega328p yang terintegritas dengan mekanisme peredupan dan sensor gerak. Peredupan memiliki 4 tingkatan (level), masing-masing level berdurasi 5 menit. Dengan begitu, total siklus waktu yang terjadi sebesar 20 menit. Setelah sistem berjalan selama 20 menit, lampu kembali ke level pertama (4,13 W). Penghematan dalam satu siklus yaitu sebesar 29,33 W dan dalam satu jam adalah 87,99 W.</p>

**Pemanfaatan Energi Terbarukan Sebagai Sumber Energi Listrik pada Desain Kapal Wisata di Kepulauan Riau**

*(The Use of Renewable Energy as A Source of Electric Energy in Cruise Ship in Riau Islands)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.SAP.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Wave
<b>Pengarang</b>	Sapto Wiratno Satoto Danang Ariyanto
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Energi terbarukan dan energi berkelanjutan adalah isu yang selalu dibahas dalam konferensi tingkat lokal dan dunia. Isu lingkungan tersebut diangkat guna menjaga bumi sebagai tempat tinggal ini terjaga dalam waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan dalam isu tersebut. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu melakukan pemanfaatan energi terbarukan sebagai sumber tenaga kapal wisata di Kepulauan Riau. Langkah penelitian yang dilakukan antara lain mempelajari penelitian mengenai bentuk kapal wisata yang pernah dilakukan, dilanjutkan dengan melakukan penyesuaian agar selaras dengan rencana penelitian yang disusun, menghitung daya listrik yang dibutuhkan oleh kapal wisata tersebut, kemudian menghitung jumlah keluaran daya yang dihasilkan dari alat pengumpul energi (sel surya) yang dipasang pada kapal.

## Pengaruh LKPD dengan Strategi REACT pada Materi Energi Terbarukan terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.MAL.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika
<b>Pengarang</b>	Mala Pratiwi Eko Suyanto Nengah Maharta
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pengaruh LKPD dengan Strategi <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT) pada Materi Energi Terbarukan terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKPD dengan strategi REACT pada materi energi terbarukan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah penggunaan LKPD dengan strategi REACT pada materi energi terbarukan. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen <i>non equivalent control grup design</i>. Data pada penelitian ini diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas, analisis N-Gain, uji independent sample t-test, dan perhitungan <i>effect size</i>.</p>

## Pengaruh Penerapan Teknik Konservasi Energi dengan Pemberdayaan Diri terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.NIE.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
<b>Pengarang</b>	Nieniek Ritianingsih Farial Nurhayati
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Teknik konservasi energi dengan pemberdayaan diri dapat diberikan pada pasien GGK dengan tujuan dapat meningkatkan energi, mengurangi fatigue dan kualitas hidup dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik konservasi energi dengan pemberdayaan diri terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hipotesis penelitian ini adalah teknik konservasi energi dengan pemberdayaan diri dapat meningkatkan kualitas hidup pasien GGK. Responden penelitian ini berjumlah 47 orang untuk kelompok intervensi dan untuk kelompok kontrol 47 orang responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metoda kuasi eksperimental dengan pendekatan pre test–post test control group design.</p>

## Potensi Pengembangan Energi Baru dan Energi Terbarukan di Kota Semarang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.JAW.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Riptek
<b>Pengarang</b>	Jawoto Sih Setyono Fadjar Hari Mardiansjah Mega Febrina Kusumo Astuti
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pemerintah pusat berupaya mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dengan menetapkan Kebijakan Energi Nasional (KEN) untuk meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan (EBT) sekitar 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2050. Untuk mendukung target tersebut, pemerintah daerah perlu berperan untuk mewujudkan pemanfaatan EBT di daerahnya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sumber EBT di Semarang yang paling potensial untuk dikembangkan sebagai energi pengganti penyediaan listrik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengidentifikasi potensi EBT di setiap wilayah.</p>

## Upaya Konservasi Energi Listrik pada Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung Mangupraja Mandala

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6..u
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Majalah Ilmiah Teknologi Elektro
<b>Pengarang</b>	Kt. Agus Nata Saputra Ida Bagus Gede Manuaba Rukmi Sari Hartati
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Konservasi energi listrik lebih ditekankan pada sisi konsumen (<i>demand side</i>), karena pemborosan energi terbesar terjadi pada sisi ini. Faktor yang berpengaruh dalam konservasi energi listrik pada sisi konsumen antara lain: kebijakan/komitmen, perilaku pemahaman, perilaku dalam tindakan dan peralatan. Gedung-gedung kantor Pemda Badung berada dalam Kawasan Puspem Badung, tercatat sebagai pelanggan AP Prima PLN, daya 3.465 kVA, tarif P2. Mengonsumsi energi listrik untuk peralatan gedung dan peralatan kerja. Berdasarkan UU nomor 30 Tahun 2007 beserta turunannya, gedung pemerintah diwajibkan melaksanakan konservasi energi listrik. Program jangka pendek untuk konservasi energi listrik di Kawasan dengan <i>reschedule</i> dan <i>retrofit</i> komponen peralatan. Program jangka panjang dengan redesain gedung dan sistem.</p>

## Keadilan Ekologis dan Kebijakan Elektrifikasi Perdesaan Berbasis Energi Terbarukan Lepas Jaringan di Jawa Barat

**Kode Klasifikasi DDC**

621.042.CEC.k

**Sektor**

Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan

**Sub-Sektor**

Energi Terbarukan dan Konservasi Energi

**Penerbit**

Jurnal Ekologi, Masyarakat & Sains

**Pengarang**

Cecep Aminudin

**Tahun Terbit**

2020

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Akses masyarakat terhadap energi listrik yang berbasiskan energi terbarukan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari keadilan ekologis yang termasuk keadilan sosial di dalamnya. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kebijakan elektrifikasi perdesaan berbasiskan energi terbarukan lepas jaringan di Jawa Barat. Strategi, rencana pembangunan, rencana aksi serta mobilisasi keuangan yang berkaitan dengan elektrifikasi perdesaan berbasiskan energi terbarukan lepas jaringan di Jawa Barat perlu disertai dengan kebijakan tarif listrik dan subsidi yang berkeadilan untuk para pengguna agar kebijakan yang ada bersifat stabil, jangka panjang serta komprehensif dalam perspektif keadilan ekologis.

## Konservasi Energi Sektor Bangunan Rumah Sakit Cempaka Putih Permata Surabaya

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.ARR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	JTech
<b>Pengarang</b>	Arrad Ghani Safitra Mochammad Denis Arifin Pratama Putra
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Konservasi dilakukan pada salah satu rumah sakit di Surabaya yaitu Rumah Sakit Cempaka Putih, Kebon Agung, Surabaya. Konservasi energidifokuskan pada sistem pengkondisianudara dengan metode menghitung <i>Cooling Load Temperature Difference</i> (CLTD) dan <i>Overall Thermal Transfer Value</i> (OTTV) untuk mengetahui peluang penghematan energi. OTTV memiliki standar nilai yaitu <math>\leq 45</math> Watt/m<sup>2</sup> yang ditentukan oleh SNI 03-6389-2000 sedangkan perhitungan beban pendinginan akan dibandingkan dengan kapasitas AC yang terpasang. Pengambilan data dilakukan menggunakan environment meter, digital distance meter, dan tang ampere untuk memperoleh data temperatur, kelembaban, dan dimensi setiap ruangan.</p>

**Pemodelan Energi Baru Terbarukan (EBT) Melalui Pendekatan Dinamis untuk Ketahanan Energi Kabupaten Sumbawa 2017-2021**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.NOV.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Jurnal Tambora
<b>Pengarang</b>	Nova Aryanto Ahmad Jaya Chairul Hudaya
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam Upaya meningkatkan nilai nilai Rasio Elektrifikasi mencapai 99,9% dan pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) hingga 25% pada tahun 2025 diperlukan Rancangan Umum Energi Nasional (RUEN) yang diturunkan menjadi Rancangan Umum Energi Daerah (RUED). Sumbawa sebagai suatu daerah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi EBT baik berupa Potensi Energi Surya, Energi Hidro, Energi Panas Bumi maupun Energi Laut memerlukan kebijakan strategis untuk mengelola dan memenuhi ketahanan energi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksikan kebutuhan Energi, dan melakukan pemetaan potensi EBT, sehingga diperoleh bauran energi ( <i>energy mix</i> ) yang seimbang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak <i>Long-range Energy Alternatives Planning System</i> (LEAP) dengan metode pendekatan sistem dinamik.

## Keselarasan Kebijakan Energi Nasional (KEN) dengan Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) dan Rencana Umum Energi Daerah (RUED)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.DIR.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Direktorat Sumber Daya Energi, Mineral Dan Pertambangan (BAPPENAS)
<b>Pengarang</b>	Direktorat Sumber Daya Energi, Mineral Dan Pertambangan (BAPPENAS)
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Regulasi
<b>Deskripsi</b>	Penyusunan kajian bertujuan untuk merumuskan arah kebijakan atau pedoman dalam mendukung tercapainya keselarasan yang saling mendukung antara RUEN dan RUED yang yang akan disusun dengan KEN yang saat ini dalam tahap finalisasi. Penyusunan <i>policy paper</i> ini dilakukan melalui brainstorming dengan serangkaian diskusi dan seminar yang mengundang berbagai pihak yang berkaitan dengan penyusunan KEN, RUEN dan RUED baik secara langsung maupun tidak langsung dari kalangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun dari kalangan akademisi atau universitas, serta para pelaku usaha dan asosiasi yang langsung terlibat dalam sektor energi ini.

## Skema Konservasi Energi Melalui Sektor Rumah Tangga dan Bangunan

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	531.6.DRS.s
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	KK Teknologi Bangunan SAPPK
<b>Pengarang</b>	Dr. Surjamanto Wonorahardjo
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Pada dokumen ini terdapat beberapa pembahasan yang dibahas yaitu Permasalahan Konsumsi Energi, Usaha-usaha Konservasi Energi, Skema Konservasi Energi dan Model Ideal Bangunan dan Kawasan Efisien Energi.

## Jaringan Mikro Arus Searah (*Dc Microgrid*) Sebagai Upaya Ketersediaan Energi Listrik dalam Pengembangan Energi Terbarukan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.31.BUD.j
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2014
<b>Pengarang</b>	Budiyanto Rudy Setiabudy
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	<p>Pengembangan sumber energi terbarukan merupakan pengembangan sumber energi yang potensial, seperti tenaga angin, matahari, dan sel bahan bakar hidrogen. Pembangkit listrik terdistribusi memberikan solusi atas penggunaan jaringan listrik mikro arus searah (JLMAS), Pengembangan JLMAS akan memberikan kontribusi dalam pengembangan distribusi pembangkitan dari beberapa energi terbarukan dalam mengatasi ketersediaan energi listrik. JLMAS merupakan gabungan dari beberapa energi terbarukan yang menyuplai ke jaringan mikro, yang dapat bekerja bersamaan dengan jaringan distribusi utama melalui konverter dua arah (<i>Bidirectional Converter DC-AC</i>) maupun bekerja sendiri dalam jaringan listrik mikro arus searah, makalah ini menjelaskan konsep JLMAS yang dapat diterapkan dalam sistem jaringan distribusi dari beberapa energi terbarukan.</p>

## Kebijakan Nasional Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	531.6.KEM.k
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia
<b>Pengarang</b>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Pada dokumen ini terdapat materi mengenai Kebijakan Energi Nasional dan Target EBTKE dan Startegi Percepatan Pengembangan EBTKE yang dipaparkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

## Teknologi Bangkitan Energi Terbarukan pada Tapak untuk Desain Arsitektur Interior Berkelanjutan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	621.042.SUS.t
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Envisi 2020
<b>Pengarang</b>	Susan
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Bangunan dengan <i>on-site re-newable energy tools</i> merupakan salah satu konsep yang merespon permasalahan tersebut. Hal ini juga didukung oleh kebijakan-kebijakan energi terbarukan terkait arsitektur hijau dan berkelanjutan. <i>On-site Renewable Energy Tools</i> merujuk pada pengertian produksi energi (khususnya energi listrik) yang berasal dari sumber daya terbarukan, dan dihasilkan di dekat dimana energi tersebut digunakan. Penelitian ini akan membahas pemetaan potensi sumber energi terbarukan dan metode perancangan kebutuhan energi terbarukan pada bangunan. Pembahasan tersebut dilengkapi dengan paparan studi kasus bangunan yang memiliki potensi untuk integrasi <i>on-site renewable energy tools</i> , beserta upaya yang dilakukan untuk tujuan optimasi energi listrik dari sumber energi terbarukan tersebut.

## Perangkat Lunak Audit Sebagai Alat Bantu Sistem Pendukung Keputusan untuk Upaya Konservasi Energi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	531.6.IND.p
<b>Sektor</b>	Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
<b>Sub-Sektor</b>	Energi Terbarukan dan Konservasi Energi
<b>Penerbit</b>	neliti
<b>Pengarang</b>	Indah Permata Sari Safti Hadi Suyono, ST., MT., Ph.D Dr. Rini Nur Hasanah, ST., M.Sc
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Audit energi merupakan salah satu upaya untuk melihat peluang penghematan energi yang dapat dilakukan. Dari kegiatan audit energi, alangkah baiknya dilakukan konservasi energi untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatannya. Akan tetapi analisis penggunaan energi listrik tidak selalu mudah dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi yang sesuai untuk menghemat energi sehingga perlu dikembangkan aplikasi atau perangkat lunak audit energi listrik untuk gedung sebagai alat bantu sistem pendukung keputusan untuk upaya konservasi energi. Perangkat lunak audit energi listrik ini dirancang untuk dapat melihat peluang penghematan energi pada objek audit energi pada gedung perkantoran. Perancangan perangkat lunak audit ini menggunakan Microsoft Visual C++ yang membaca file jenis dokumen teks dan dapat digunakan secara offline.



***Kementerian PPN/  
Bappenas***